

**PENANAMAN AKHLAQUL KARIMAH
SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF POLOREJO
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



HENY WIDYAWATI

NIM : 210616075

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Widyawati, Heny 2020. Penanaman *Akhlaqul Karimah* Siswa Kelas V di MI Maarif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Anis Afifah M.Pd.

Kata Kunci : *Akhlaqul karimah*, Pembelajaran masa pandemi covid-19

Sejak kecil pendidikan akhlak perlu ditanamkan karena pendidikan akhlak adalah penentu masa depan anak tersebut sebagai generasi muda, generasi bangsa, dan penerus agama. Di mana saat anak tumbuh dewasa sudah memiliki akhlak yang terpuji yang mampu menghadapi dunia luar yang keras. Pada saat ini akhlak peserta didik sangat memprihatikan karena perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan dengan mudah diakses oleh anak. Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik. Contoh kasus yang dilakukan peserta didik usia anak SD seperti berkata kotor terhadap guru, teman bahkan kepada orang tua. Perkelahian antar teman dan juga merokok. Untuk itu pendidikan akhlak harus ditanamkan di sekolah maupun di rumah, tidak hanya teori melainkan juga praktik keseharian agar anak terbiasa menjalankannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai akhlak yang ditanamkan di MI Maarif Polorejo pada masa pandemi covid-19, mendeskripsikan strategi penanaman akhlak saat kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19, dan menjawab kendala apa saja yang pada saat implementasi penanaman akhlak saat kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif Polorejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berarti data yang disajikan yaitu berupa penjelasan deskriptif. Data tersebut diambil di MI Ma'arif Polorejo sebagai tempat penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa MI Ma'arif Polorejo selalu menanamkan pendidikan akhlak. Penanaman *akhlaqul karimah* di MI Ma'arif Polorejo memiliki cara untuk proses penerapannya yaitu orang tua memberi keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pemberian hadiah, pembiasaan, dan pengawasan. bentuk kegiatan yang diterapkan seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam, shalat dhuha, membaca asmaul husna, menghafalkan surat pendek dirumah secara individu, membaca doa sebelum beraktifitas, istigosah, shalat berjamaah, menjaga kebersihan rumah, dari kegiatan tersebut hanya 3 kegiatan yang perlu dilaporkan kepada wali kelas yaitu shalat dhuha, membaca asmaul husna, dan menghafal surat pendek. Faktor pendukung guru membuat penilaian secara ceklis, mengunjungi siswa dirumah, orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya secara langsung dan faktor penghambat orang tua sulit membagi waktu. Anak sulit diatur, anak bosan dirumah, main hp, guru kurang mengawasi, pengumpulan tugas tidak tepat waktu.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

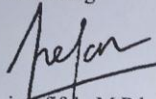
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Heny Widyawati
NIM : 210616075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo
Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

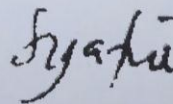

Anis Afifah, M.Pd
NIDN. 2016082050



Ponorogo, 17 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 19820407200901101

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **HENY WIDYAWATI**
NIM : 210616075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENANAMAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS V DI MI MAARIF POLOREJO PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **ANIS AFIFAH, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heny Widyawati

NIM : 2106160075

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penanaman Akhlaqul Karimah Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo
Pada Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 12 Maret 2021

Penulis



Heny Widyawati

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertand tangan di bawah ini:

Nama : Heny Widyawati

NIM : 2106160075

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : STRATEGI PENANAMAN *AKHLAQUL KARIMAH* SISWA KELAS V
DI MI MA'ARIF POLOREJO PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Februari 2021



← Heny Widyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	
DAN KAJIAN TEORI	9
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Akhlak	12
2. Perkembangan Moral dan Sikap Anak Usia SD/MI	23
3. Penanaman <i>Akhlaqul Karimah</i> Pada Anak Usia SD/MI	25

4. Pengaruh Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	42
H. Tahapan – tahapan Penelitian	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	45
A. Deskripsi Data Umum	45
1. Profil Umum MI Ma'arif Polorejo	45
2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo.....	46
3. Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo.....	48
4. Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo	49
5. Tujuan MI Ma'arif Polorejo	49
6. Struktur Organisasi MI Ma'arif Polorejo	51
7. Kondisi Guru MI Ma'arif Polorejo.....	53
8. Kondisi Siswa MI Ma'arif Polorejo	54
9. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Polorejo	54
B. Deskripsi Data Khusus.....	56

1. Penanaman <i>Akhlaqul Karimah</i> yang Diterapkan di MI Ma'arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19	56
2. Bentuk Kegiatan Penanaman <i>Akhlaqul Karimah</i> di MI Ma'arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman <i>Akhlaqul Karimah</i> Pada Masa Pandemi Covid-19	71
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Penanaman <i>Akhlaqul Karimah</i> yang Diterapkan di MI Ma'arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19	74
B. Hasil Penanaman <i>Akhlaqul Karimah</i> Pada Pembelajaran di rumah yang diterapkan di MI Maarif Polorejo	79
C. Faktor Pendukung dan Kendala Yang Dihadapi Saat Penanaman <i>Akhlaqul Karimah</i> di Masa Pandemi Covid-19	86
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi *mukallaf*. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, peringai, dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Guna menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan perlu dilengkapi dengan pendidikan akhlak. Dalam rangka mendidik *akhlaqul karimah* anak sebaiknya disisipkan keteladanan yang tepat, yang menunjukkan tentang bagaimana menghormati, bersikap sopan, dan berkata jujur.

Pendidikan *akhlaqul karimah* memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Pendidikan *akhlaqul karimah* dan budi pekerti merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan islam. Jika masa anak-anak jauh dari pendidikan akhlak akan tersesat dalam pergaulan. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik dalam proses penerapan pendidikan *akhlaqul karimah*.¹

Penanaman *akhlaqul karimah* sangat penting bagi generasi penerus, generasi muda, generasi bangsa, generasi agama. *Akhlaqul karimah* ini menjadi dasar hidup untuk di dunia dan di akhirat, dan pendidikan tersebut sebagai wahana tempat melatih, membimbing membiasakan budi pekerti

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), 149.

akhlaqul karimah ini sehingga bisa menjadi ikon yang tertanamkan dihati mereka, untuk bisa diterapkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mereka akan terjamin kehidupannya menjadi orang-orang yang sukses di dunia dan di akhirat.²

Lingkungan berperan penting sebagai faktor pendukung dalam kualitas pendidikan anak yang berdampak pada potensi yang akan diraih. Lingkungan keluarga dan sekolah misalnya sebagai lingkungan yang menjadi tempat perkembangan pengetahuan spiritual anak. Pengetahuan yang berkembang saat ini adalah teknologi informasi, kemajuan teknologi informasi tidak hanya berdampak positif melainkan akan berdampak negatif juga pada moral anak saat ini, seperti maraknya tawuran, pelecehan seksual, narkoba, pembunuhan di kalangan para anak-anak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Berlian Siregar, Rosmawati, dan Abu Assyari di SD Bahtera Makmur Bagan Sinembah menghasilkan tingkat perkelahian pada siswa SD tersebut sangat tinggi, peneliti menemukan beberapa jenis kenakalan yang dilakukan anak seusia SD yaitu berkelahi, berkata kotor, teman bertanya tidak dijawab, teman bertanya diacuhkan memanggil nama teman dengan nama yang jelek, menendang tong sampah, merusak buku teman, mengganggu teman saat belajar, berteriak - teriak dikelas, dan mengambil barang milik teman.³ Lebih mencengangkan ada beberapa kasus yaitu adanya perkelahian antar teman SD yang berakhir tewas, kasus ini terjadi di kampung Cibaribis Desa Mekarjaya Banjaran

² Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/05-XII/2020

³ Berlian Siregar et al., *Analisis Jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah* (FKIP Universitas Riau), 11

Bandung. Dilihat dari peristiwa tersebut pentingnya penanaman *akhlaqul karimah* yang harus ditanamkan.⁴

Kejadian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua, sekolah, teman serta masyarakat. Terjadinya kesalahan nilai-nilai moral siswa sering dikaitkan dengan kegagalan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, padahal pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja melainkan tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Tujuan pendidikan akhlak adalah menghasilkan *akhlaqul karimah* di MI Maa'arif Polorejo. Penanaman *akhlaqul karimah* siswa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, para guru, maupun semua pihak yang ikut andil dalam pembelajaran di sekolah. Visi Madrasah yang berbunyi "Mencetak generasi Qur'ani dan berprestasi" menjelaskan bahwa penanaman *akhlaqul karimah* dan pembentukan kecerdasan berpikir setiap siswa harus berjalan secara seimbang.

Implementasi penanaman akhlak yang diterapkan di MI Ma'arif Polorejo ini beragam seperti berjabat tangan, salam kepada guru dan karyawan yang menyambut di depan gerbang, sholat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas secara berjamaah, menghafalkan surat-surat *Juz amma'* yang dilakukan dilapangan sekolah sebelum masuk kelas sesuai jadwal yang ditentukan, sebelum dan sesudah belajar membaca doa, sebelum memulai pelajaran peserta didik membaca *Asma'ul Husna* yang dipandu oleh guru, melaksanakan sholat duhur secara berjamaah setiap hari. Guru selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut agar

⁴Andrian Salam Wiyono,"Siswa SD Tewas Usai Berkelahi Dengan Teman", diakses dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/siswa-sd-tewas-usai-berkelahi-dengan-teman.html> pada 10 Desember 2020 pukul 09.30.

peserta didik dapat pengawasan dan guru dapat memberi keteladanan secara langsung kepada peserta didik.

Dan pada saat ini sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami musibah global. Pada 30 Januari 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) mendeklarasikan *Coronavirus (Covid-19)* sebagai *a matter of Public Health Emergency of International Concern*.⁵ Dan mengakibatkan pembelajaran tatap muka harus dihentikan untuk sementara. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim bersama Menteri Dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian melakukan rapat koordinasi (rakor) dengan seluruh kepala daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terlaksana dengan baik di daerah. “Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi Covid-19, seperti Revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020, untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu, sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat. “Kemendikbud juga melakukan inisiatif membantu mengatasi kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama

⁵ Klaudia Klonowska And Reviewed Pieter Bindt, “*The COVID-19 Pandemic: Two Waves Of Technological Responses In The European Union*,” 2020, 16.

pembelajaran jarak jauh,” Pemerintah melakukan penyesuaian terkait pelaksanaan pembelajaran di zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR). “Pembelajaran tatap muka di sekolah di zona kuning dan hijau diperbolehkan, namun tidak diwajibkan.”⁶

Kebijakan tersebut dilakukan pihak MI Ma’arif Polorejo dengan implementasi pembelajaran yang dilakukan dirumah atau dengan daring demi kebaikan bersama, pihak sekolahan pun juga terus memantau perkembangan anak walaupun tidak secara keseluruhan. Dan disini peran orang tua yang utama karena pembelajaran diadakan dirumah jadi orang tua harus membimbing, memantau, mengawasi bahkan menjadi guru pada saat pembelajaran dirumah. Orang tua juga dituntut untuk membina akhlak siswa agar akhlak yang biasa diterapkan disekolah tetap terlaksana dirumah.

Agar tujuan dalam penanaman *akhlaqul karimah* dapat tercapai maka semua pihak baik orang tua maupun dari pihak sekolah bekerjasama dalam berupaya untuk mengajarkan, membimbing dan memantau anak-anak mereka dalam penerapan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penanaman *akhlaqul karimah* sebelum adanya pembelajaran dirumah setiap hari dilaksanakan dan dipantau secara langsung oleh guru dan guru pun ikut serta dalam melaksanakan *akhlaqul karimah* yang diterapkan di MI Ma’arif Polorejo tersebut, sedangkan dengan adanya pembelajaran di rumah guru tidak bisa memberikan keteladan secara langsung kepada peserta didik dan

⁶ Humas Setkab Indonesia, “Mendikbud dan Mendagri Pastikan Kebijakan Pembelajaran Saat Pandemi Dilaksanakan Kepala Daerah”, diakses dari <https://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pembelajaran-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/> pada 23 November 2020 pukul 19.30.

guru tidak bisa memantau pelaksanaan secara langsung, disini peran orang tua lah yang menjadi pendidikan untuk anaknya pada saat pembelajaran di rumah.

Bahwa MI Ma'arif Polorejo banyak menerapkan *akhlaqul karimah* yang harus dilaksanakan peserta didik dan di MI Ma'arif Polorejo memiliki penanaman *akhlaqul karimah* yang berbeda dengan lainnya.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana “Penanaman *Akhlaqul Karimah* Siswa Kelas V di MI Ma'arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian berfokus pada penanaman *akhlaqul karimah* pada saat pembelajaran di rumah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman *akhlaqul karimah* saat pembelajaran di rumah yang diterapkan oleh MI Ma'arif Polorejo?
2. Bagaimana hasil penanaman *akhlaqul karimah* saat pembelajaran di rumah yang diterapkan oleh MI Ma'arif Polorejo?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat penanaman *akhlaqul karimah* saat pembelajaran di rumah yang diterapkan oleh MI Ma'arif Polorejo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan penanaman *akhlaqul karimah* saat pembelajaran di rumah yang diterapkan oleh MI Ma'arif Polorejo.
2. Untuk mendiskripsikan hasil penanaman *akhlaqul karimah* saat pembelajaran di rumah yang diterapkan oleh MI Ma'arif Polorejo.

3. Untuk menjawab faktor pendukung dan penghambat penanaman *akhlaqul karimah* saat pembelajaran di rumah yang diterapkan oleh MI Ma'arif Polorejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan.
 - b. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis dan ilmiah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk penulis, sebagai pengalaman agar suatu saat ketika menjadi seorang pendidik dapat menanamkan *akhlaqul karimah* kepada setiap anak didiknya.
 - b. Lembaga sekolah, untuk menentukan suatu kebijakan dan menerapkan program yang seharusnya dilakukan dalam menanamkan *akhlaqul karimah* siswa.
 - c. Pendidik, untuk memberikan bimbingan, arahan, pengembangan, aktualisasi, dan evaluasi pada anak didiknya dalam penanaman *akhlaqul karimah*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi enam bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari isi skripsi yang terdiri dari latar belakang

masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi telaah hasil penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil penelitian- penelitian yang telah ada sebelumnya yang didalamnya menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Serta kajian teori, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, karakteristik anak usia sekolah dasar, nilai – nilai *akhlaqul karimah*, penanaman *akhlaqul karimah* pada usia SD/MI, pengaruh Covid-19 terhadap dunia pendidikan, dampak Covid-19 dalam proses belajar di sekolah.

Bab III berisi metode penelitian, yakni berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV adalah penemuan penelitian, yakni berisi tentang analisis data meliputi, sejarah berdirinya MI Ma'arif Polorejo, visi misi dan tujuan MI Ma'arif Polorejo, letak geografis MI Ma'arif Polorejo, Struktur Organisasi, dan sarana prasarana.

Bab V adalah pembahasan, bab yang membahas tentang analisis data meliputi: bentuk – bentuk *akhlaqul karimah* yang diterapkan, cara penanaman *akhlaqul karimah* pada saat pembelajaran di rumah dikarenakan adanya Covid-19, dan kendala yang dihadapi saat penerapan *akhlaqul karimah* tersebut pada saat pembelajaran di rumah.

Bab VI yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam setiap penelitian yang akan dilakukan. Semua dilakukan untuk mengetahui teori-teori yang telah digunakan, begitu juga dengan bagaimana konsep-konsep penelitiannya.

Selain mengambil sumber dari buku-buku yang relevan penulis juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini, agar menghindari terjadinya kesamaan atau plagiasi dalam proses penyusunan skripsi. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Nur Malasari Wahab, jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2019 dengan judul skripsi "*Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*".

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MI Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MI Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, dan (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan cara mengatasi pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MI Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- (1) Pola penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik di MI Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa ditemukan adanya perbedaan pola penanaman nilai akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang diidentifikasi pada saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas.
- (2) Faktor pendukung pola penanaman nilai akhlak peserta didik di MI Muhammadiyah Kampung Parang, yaitu sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya media pembelajaran yang baik, kondisi anak yang semangat antusias dan siap belajar.
- (3) Cara mengatasi faktor penghambat dan cara mengatasi pola penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di MI Muhammadiyah Kampung Parang adalah dengan memberikan peringatan untuk tidak melakukan kegiatan yang negatif, memberikan pengarahan-pengarahan yang bersifat positif supaya menjadi peserta didik yang berakhlak baik, memberikan bimbingan secara eksklusif antara guru dan siswa, menciptakan kelas yang menyenangkan, pemberian motivasi. Adapun diluar kelas yaitu memberikan nasehat yang membangun karakteristik peserta didik.⁷

Kedua skripsi Rokayati Fitri, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Ponorogo. *“Penanaman Nilai-Nilai Etika Melalui Metode Keteladanan di MI Ma’arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorog 2020”*. Hasil penelitian menunjukkan penanaman nilai-nilai etika yang dibudayakan yaitu (a) Membimbing sikap baik (*tawaduk*, menghormati

⁷ Nur Malasari Wahab, Peneletian dengan judul: *“Pola Penanaman Nilai – Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”* (UIN Alauddin Makassar, 2019)

orang lain, disiplin dan sopan santun) melalui berjabat tangan antar sesama muhrim dan mengucapkan salam yang pada pagi hari guru dengan peserta didik yang masuk ke pintu gerbang sekolah, (b) Mendidik sikap berakhlak mulia peserta didik melalui hafalan *Al-Qur'an* dan *Juz Amma'* sebelum pembelajaran dimulai + 20 menit pada jam mengajar tertentu, (c) Melatih sikap semangat keagamaan melalui sholat dhuha secara bergantian 3 kali seminggu, (d) Mengajarkan menaati perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW melalui berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran setiap pagi dan siang hari oleh peserta didik kelas 1-6.

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu: (1) Menjelaskan penanaman nilai-nilai etika MI Ma'arif Polorejo dan (2) Mendeskripsikan penerapan metode keteladanan di MI Ma'arif Polorejo.⁸ Hal yang membedakan penelitian yang akan penulis lakukan adalah strategi penanaman akhlaqul karimah pada masa pandemi Covid-19.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Alwazir Abdusshomad Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang "*Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam 2020*" Dengan adanya wabah virus Covid-19 ini, tentu juga menghadirkan perilaku baru ditengah masyarakat, seperti tindakan sederhana mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker. Tenaga medis sudah biasa menggunakan masker saat bertugas, tetapi saat ini masyarakat umum banyak yang menggunakan masker. Perihal mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer merupakan sesuatu yang sangat jarang dilakukan oleh sebagian orang. faktor yang mempengaruhi karakter, yaitu faktor internal dan eksternal.

⁸ Rokayati Fitri, Penelitian dengan judul: "*Penanaman Nilai-Nilai Etika Melalui Metode Keteladanan di MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo 2020*" (IAIN Ponorogo, 2020)

Dari kelima faktor internal yang mempengaruhi karakter, terdapat tempat faktor yang sekarang ini telah dilakukan oleh seseorang yang terdampak Covid-19, yaitu insting atau naluri, kebiasaan, kemauan, dan suara hati. Pendidikan karakter dan pendidikan Islam akan berhasil jika dilakukan dengan kesadaran hati serta dilakukan terus-menerus. Pada saat ini seseorang walaupun melakukan sesuatu atas paksaan dari pemerintah, akan tetapi jika terdapat kesadaran didalam hatinya serta dilakukan terus menerus niscaya tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan Islam akan berhasil. Penelitian diatas fokus terhadap covid-19 dan pendidikan karakter sedangkan penulis akan melakukan penelitian dengan fokus pada strategi penanaman *akhlaqul karimah* pada masa pandemi Covid-19.⁹

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan *Akhlaqul Karimah*

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Perbuatan (hal, cara) mendidik.
- b. (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/ pendidikan.
- c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.¹⁰

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti

⁹ Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol.12, No.2, (Juni, 2020)

¹⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 21

luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.¹¹

Jadi pada hakekatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.¹² Pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan.

Pendidikan akhlak berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkupnya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Jadi pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.¹³ Sedangkan kata karimah berasal dari Bahasa Arab yang artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa *akhlaqul karimah* adalah segala tingkah laku yang terpuji

¹¹ Ibid, 21-23

¹² Ibid, 4

¹³ Ibid. 22-23

yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. *Akhlaqul karimah* juga diartikan sebagai sikap atau perilaku yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.¹⁴ *Akhlaqul karimah* berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.¹⁵

b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Konsep *akhlaqul karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Menurut Muhammad Darraz, konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya.¹⁶

1) Akhlak Pribadi

Diri sendiri adalah yang paling dekat dengan seseorang, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirilah, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia telah mempunyai fitrah sendiri, dengan

¹⁴ Aminuddin et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153

¹⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 40

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2014), 84

semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan.

2) Akhlak Bermasyarakat (sesama manusia)

Tetangamu ikut bersyukur jika orang tuamu bergembira dan ikut susah jika orang tuamu susah, mereka menolong, dan bersama-sama mencari kemanfaatan dan menolak kemudhorotan, orang tuamu cinta dan hormat pada mereka maka wajib atasmu mengikuti ayah dan ibumu, yaitu cinta dan hormat kepada tetangga. Pendidikan kesusilaan/akhlak tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan/moral timbul didalam masyarakat. Kesusilaan/moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok-kelompok, bantu-membantu, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi, ini merupakan apa yang disebut masyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika tiap-tiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.¹⁷ Akhlak kepada sesama manusia dapat dilakukan kepada diri sendiri ketika sabar dalam mengendalikan hawa nafsu

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 208

dan menerima terhadap apa yang menyimpannya dengan sikap baik dan positif, seperti dalam QS. An-Nahl: 126. Akhlak kepada orang tua (ibu dan bapak) seperti pada QS. Luqman: 14-15 yaitu dengan selalu berbakti kepada orang tua (*Birr al-walidain*) tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka ketika hidup yang belum terpenuhi dan meneruskan shilatu ar-rahim dengan sahabat-sahabat mereka di saat hidupnya.¹⁸

3) Akhlak Beragama

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan. Namun akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Pembinaan akhlak adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju

¹⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, 179- 180

terbentuknya kepribadian yang utama. Anak didik adalah anak yang masih dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan. Hal ini berarti bahwa anak harus berkembang menjadi manusia yang dapat hidup dan menyesuaikan diri dalam masyarakat, yang penuh dengan aturan-aturan dan norma - norma kesusilaan. Oleh karena itu perlulah anak di didik, dipimpin kearah yang dapat dan sanggup hidup menuruti aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Jadi maksud dari tujuan pendidikan akhlak atau kesusilaan adalah memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.

Pada masa sekarang ini demoralisasi telah merajalela dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu diperlukan usaha-usaha pendidikan dalam mengupayakan pembinaan akhlak terutama pada masa remaja, karena pada masa pubertas dan usia *baligh* anak mengalami kekosongan jiwa yang merupakan gejala kegoncangan pikiran, keragu-raguan, keyakinan agama, atau kehilangan agama. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adams & Gullotta (1983), “agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya.

Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan biasa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya”.¹⁹

Akhlak yang baik terhadap Allah SWT berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa, dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.²⁰

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *Khaliq*.²¹

Abudin Nata menjelaskan, banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT, diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo‘a kepada-Nya, beribadah

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 208

²⁰ Toto Suryana et al., *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2013), 189

²¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 127

kepada-Nya, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari-cari keridhaan-Nya.²²

4) Akhlak terhadap lingkungan

Fungsi manusia sebagai *khalifah* dituntut mengayomi, memelihara, membimbing untuk berinteraksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Manusia dilarang untuk membuat kerusakan di muka bumi termasuk binatang, tumbuh-tumbuhan atau pun benda-benda tak bernyawa.²³

c. Indikator *Akhlaqul Karimah*

Menurut Musthafa Kamal, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu: akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*.

Akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia, yang tidak bertentangan dengan hukum syariah, akal pikiran sehat, dan harus dianut serta dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak *madzmumah* yaitu akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk, serta bertentangan dengan ajaran agama islam.²⁴

Beberapa aspek yang tergolong ke dalam akhlak *mahmudah* ialah sebagai berikut:

A. Sabar

Sabar ialah tahan menderita dan menerima cobaan dengan ridha hati dan menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Sabar disini dalam artian bukan hanya

²² Ibid, 128

²³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, 179- 180

²⁴ Musthafa Kamal, *Akhlaq Sunah* (Yogyakarta: Persatuan, 2005), 15

sabar dalam menghadapi ujian dan musibah, tetapi juga sabar dalam hal ketaatan kepada Allah SWT.²⁵

B. Amanah

Amanah artinya bisa dipercaya dalam menyampaikan sesuatu. Rosulullah SAW adalah utusan Allah SWT yang diberikan amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar.²⁶

C. Berbakti Kepada Orang Tua

Yunahar Ilyas mengistilahkan berbakti kepada orang tua dengan “*Birrul Walidain*” yang berarti menghormati orang tua atau berbakti kepada orang tua.²⁷ Orang tua adalah perantara terahirnya kita ke alam dunia ini, susah dan payah yang dialami kedua orang tua untuk menyelamatkan anaknya baik ketika masih dalam kandungan maupun setelah lahir ke alam dunia.²⁸

D. Syukur

Syukur merupakan aktualisasi ajaran islam terhadap diri sendiri, yaitu menumbuhkan sikap berterima kasih atas apa yang diperolehnya dari Allah SWT atas sesama manusia. Bersyukur terhadap nikmat Allah SWT dijamin mendapatkan tambahan nikmat Allah.

²⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 224

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 53

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2016), 147

²⁸ Imam Ghazali, *Pembuka Pintu Surga* (Surabaya: Mitra Jaya, 2010), 15

E. *Qana'ah*

Qana'ah artinya menerima apa adanya. Rela menerima apa adanya bukan berarti merasa cukup dengan apa yang ada sambil bermalas-malasan, tidak mau berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tetapi rela disini adalah jika seseorang sudah berusaha dengan sebaik-baiknya, namun hasilnya belum sesuai apa yang diharapkan, maka rela hati ia menerima hasil tersebut dengan lapang dada.²⁹

F. Jujur

Menurut bahasa jujur berasal dari kata *Ash-Shidqu* yang artinya benar atau jujur. Orang muslim adalah orang yang jujur, menyukai kejujuran serta membiasakannya secara lahir dan batin dalam perkataan maupun perbuatannya. Sebab kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan kepada surga.³⁰

G. Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.³¹

H. *Tawadhu'*

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih

²⁹ Jusnimar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* (Lampung: Fakta Pers, 2013), 236

³⁰ Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazairy, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 345

³¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 220

dariorang lain. Sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.³²

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang sebagai berikut:

1. Insting (naluri)

Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku sebagai berikut:

a. Naluri berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.

b. Naluri bertuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya. Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

2. Adat/kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Alkhlah* (Yogyakarta: LPPI, 2016), 123

3. *Wiratsah* (keturunan)

Adapun warisan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orangtua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya.

4. *Milieu*

Artinya, suatu yang melingkupi tubuh yang hidup meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya. Milieu ada 2 macam sebagai berikut:

a. Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang.

b. Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.³³

2. Perkembangan Moral dan Sikap Anak Usia SD/MI

Moral berasal dari bahasa latin: *mores* berarti tata krama atau kebiasaan.³⁴ Tercapainya perkembangan moral memberi arti bagi peningkatan sosialisasi sehingga anak benar-benar siap memasuki

³³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 113-115

³⁴ Agus Taufik, *Pendidikan Anak di SD*, Modul 3 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 3

kehidupan dewasa atau remajanya. Berikut ini beberapa proses pembentukan perilaku moral dan sikap anak menurut Mulyani Sumantri, antara lain:

a. Imitasi

Imitasi berarti peniruan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain yang dilakukan dengan sengaja oleh anak.

b. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses yang merasuk pada diri anak karena pengaruh sosial yang paling mendalam dan paling langgeng dalam kehidupan anak tersebut.

c. Introvert dan Ekstrovet

Introvet adalah kecenderungan anak untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya, minat, sikap atau keputusan-keputusan yang diambil selalu berdasarkan pada perasaan, pemikiran dan pengalamannya sendiri.

Sebaliknya ekstrovet kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dirinya, sehingga segala minat, sikap dan keputusan-keputusan yang diambil lebih banyak ditentukan oleh orang lain atau berbagai peristiwa yang terjadi di luar dirinya.

d. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain baik dalam bentuk material maupun moral.

e. Ketergantungan

Ketergantungan ditandai dengan perilaku anak yang bersifat kekanak-kanakan, perilakunya tidak sesuai dengan anak lain yang sebaya usianya.

f. Bakat

Bakat merupakan potensi dalam diri seseorang yang dengan adanya rangsangan tertentu memungkinkan orang tersebut dapat mencapai sesuatu tingkat kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus yang sering kali melebihi orang lain.³⁵

3. Penanaman *Akhlaqul Karimah* Pada Usia anak SD/MI

Banyak peranan yang diperlukan dari seorang guru sebagai pendidik atau siapa saja yang menerjunkan dirinya dalam pendidikan akhlak ini, Ahmad tafsir dalam bukunya peranan pendidikan islam mengemukakan beberapa peran dalam pendidikan akhlak (kepribadian) anak didik yang merupakan bagian penanaman tauhid.³⁶

a) Keteladanan

Seorang pendidik yang baik tentunya harus memberikan teladan terhadap anak didik karena dengan beginilah usaha dalam rangka pendidikan *akhlaqul karimah* pada siswa bisa berhasil dengan baik, hal ini tergantung kepada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu keteladanan guru sangat penting artinya dalam pendidikan agama,

³⁵ Mulyani Sumantri dan Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 245

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 145

seperti yang dikatakan Abuddin Nata dalam bukunya akhlak Tashawuf, menjelaskan bahwa akhlak yang baik tidak hanya dibentuk dengan pelajaran intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru menatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Dalam menerapkan keteladanan ini sangatlah ditekankan dalam usaha pendidikan akhlak di sekolah dikarenakan oleh terbatasnya waktu jika dibandingkan dengan lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Hal ini tentulah sangat berpengaruh, oleh sebab itu segala tingkah laku dan perilaku guru di sekolah hendaklah lebih diperhatikan karena ini sangat menjadikan tauladan bagi siswa.

Orangtua yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Ihwal ini tidak terlepas dari kecenderungan anak-anak yang suka meniru (*hubbub at-taqlid*).³⁷

b) Nasehat

Pemberian nasehat di dalam penanaman *akhlaqul karimah* sangat penting, karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 28

terhadap anak secara kontinyu, jika pendidik menemukan anak didik melakukan kesalahan, disamping mengajak mereka berdialog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatannya dengan demikian pendidik dapat mengetahui apa yang mereka kehendaki. Dalam memberikan nasehat itu tentunya pendidik harus memperhatikan psikologi anak yakni memperhatikan perkembangan daya pikir mereka, sehingga apa yang diberikan oleh pendidik berupa nasehat itu tepat mengenai sasaran sehingga anak mudah untuk memotivasi melakukan perbuatan baik dan segan untuk berbuat jahat. Pada lembaga pendidikan formal, nasehat bisa disampaikan melalui pengajaran di kelas dan melalui bimbingan khusus mengenai agama atau melalui bimbingan dan penyuluhan. Pada masa ini anak didik berada pada jiwa yang masih belum stabil, sehingga sangat diperlukan bimbingan untuk mengarahkan sikap dan tingkah laku mereka menuju kearah yang lebih baik.

c) Motivasi

Motivasi yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donal mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arouse and anticipatori goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Chalizah Hasan menerangkan maksud motivasi sebagai berikut : Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendaki.

Motivasi sebagai gejala psikologi yang amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu, karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.³⁸

d) Hukuman

Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan dan perintah. Pendidikan adalah pemberian sanksi atau hukuman dengan mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa anak. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan pada diri anak ke arah yang lebih baik. Hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran bukan berdasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sebab-sebabnya bagi anak agar ia tahu kesalahan apa yang dilakukan sehingga ia dihukum. Dengan kata lain hukuman itu yang diberikan adalah hukuman paedagogis.

e) Pemberian hadiah

Di dalam dunia pendidikan, metode pemberian hadiah juga sangat efektif dilakukan dalam pengajaran, khususnya pembelajaran agama Islam. Pemberian hadiah dapat dapat dijadikan alat motivasi yang dapat mendorong siswa memiliki akhlak baik dan dapat menjauhkan dari perbuatan tercela.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Tahzhib akhlak wa Mu'alaqat Amirul Al-qulub*, yang dikutip oleh Ahmad Majid

³⁸ Khalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1995), 42

mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberikan hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakan atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang disekitarnya.³⁹

f) Pembiasaan

Pembiasaan adalah mengulang setiap pekerjaan yang diperintahkan seperti membiasakan mengucapkan salam ketika guru masuk ke dalam kelas dan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta membiasakan mengerjakan shalat tepat pada waktunya, membaca alquran setiap hari dan ibadah-ibadah lainnya agar mereka terbiasa melakukannya dengan ikhlas hati. Bagi para orang tua hendaknya mempergunakan setiap waktu yang tersedia bagi anak-anaknya dengan mendidik dan membiasakan mereka untuk berbuat baik dan berakhlak terpuji lainnya, sehingga diharapkan akan berbekas dalam jiwa mereka seperti shalat, berbicara sopan, jujur, puasa dan sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan An-Nawawi dalam bukunya Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat, pada dasarnya pendidikan yang dilakukan melalui praktek atau aplikasi langsung akan memberikan kesan khusus dalam diri anak, sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin.⁴⁰

Di lembaga sekolah, usaha guru memberikan pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan tata tertib sekolah,

³⁹ Ahmad Jayadi dan Abdul Madjid, Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendidikan Kontekstual, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h.56

⁴⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), h. 204

karena tata tertib sekolah mengatur segala tingkah laku siswa, baik dalam tata cara berpakaian, bergaul, belajar sikap terhadap teman, guru dan lingkungan disekitar mereka. Berfungsi atau tidaknya tata tertib sekolah ini sangat memengaruhi usaha pendidikan akhlak siswa. Dalam usaha pendidikan akhlak siswa melalui penerapan tata tertib ini diharapkan guru dapat menumbuhkan perangai yang baik dalam jiwa mereka dan membiasakan mereka untuk patuh terhadap peraturan yang ada.

g) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijakan yang ditentukan. Pengawasan itu sangat penting dalam mendidik anak-anak, tanpa pengawasan, dalam arti anak dibiarkan sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Anak yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya akan menjadi manusia yang hidup menurut nafsunya saja. Kemungkinan besar anak itu akan menjadi anak yang tidak mengetahui mana tujuan hidup yang sebenarnya.⁴¹

Dalam menjalankan peranannya dalam penanaman *akhlakul karimah* siswa bukanlah hal yang mudah, hal ini karena dipengaruhi

⁴¹ M.Ngalim Purwanto, op.cit., h.227

faktor yang mendukung usaha penanaman *akhlaqul karimah*. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Latar belakang guru
2. Pengalaman Mengajar Guru
3. Kepribadian guru
4. Motivasi dari kepala sekolah
5. Keluarga
6. Lingkungan sosial masyarakat siswa

4. Pengaruh Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan

Banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.⁴²

Pada sebuah artikel yang ditulis oleh Carlsson menjelaskan dimana para remaja di Swedia memiliki jumlah hari yang berbeda untuk mempersiapkan diri menghadapi test penting. Perbedaan-perbedaan ini bersifat acak kondisional yang penulis coba

⁴² Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol.7, No.5 (2020), 396

mengasumsikan kondisi yang sama di Indonesia. Para remaja di Swedia itu menambah belajar selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka. Begitu juga ketika kita merujuk Jonsson, bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori murid. Merujuk Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi maka siswa sekolah maka dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari setandar deviasi. Kondisi ini bukan masalah sepele. Siswa akan terganggu pengetahuan untuk masa datang dengan masalah pengetahuan yang lebih kompleks.⁴³

Hal serupa didukung oleh Lavy, yang merumuskan dampak pada pembelajaran karena perbedaan waktu pengajaran di seluruh negara di dunia. Ia menstimulasikan bahwa total jam mengajar mingguan dalam matematika, bahasa dan sains adalah 55% lebih tinggi di Denmark daripada di Austria. Perbedaan ini penting sebab perbedaan signifikan dalam hasil skor test sekitar 6% dari standar deviasi seperti disebutkan di atas. Sehingga jelas berapa pun deviasi yang diterima oleh pelajar Indonesia karena kehilangan waktu belajar di sekolah jelas berakhir pada kerugian siswa akan tergerusnya pengetahuan mereka.⁴⁴

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan

⁴³ Ibid, 397.

⁴⁴ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol.7, No.5 (2020), 397

normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

- a) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
- b) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi

informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

- c) Akses Internet yang terbatas. Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.
- d) Kurang siapnya penyediaan Anggaran Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.⁴⁵

⁴⁵ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol.7, No.5 (2020), 398

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan proses analisis statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.⁴⁶ Misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan dialog secara langsung dengan subjek yang diteliti untuk memperoleh data lisan lalu dicatat secara lengkap dan kemudian data itu dideskripsikan.⁴⁷

Beberapa alasan yang benar untuk melakukan penelitian kualitatif, salah satunya adalah kematangan peneliti berdasarkan pengalamannya. Beberapa penelitian yang berlatar belakang di bidang pengetahuan seperti antropologi atau yang terkait dengan orientasi filsafat seperti fenomenologi, biasanya dianjurkan untuk menggunakan metode kualitatif karena untuk mengumpulkan dan menganalisis datanya itu lebih mudah. Alasan lain menggunakan penelitian ini karena penelitian ini berupaya mengungkapkan sifat pengalaman seseorang dengan fenomena tertentu contohnya seperti seseorang yang berganti agama. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan suatu fenomena yang ada di tempat

⁴⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6

⁴⁷ Ibid, 4

penelitian, mengumpulkan informasi sesuai fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah, dan melakukan evaluasi mengenai solusi dalam masalah tersebut agar memperoleh pengalaman yang nyata.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *keys instrument*.⁴⁸

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif Polorejo dengan menemui Bapak Kepala Madrasah untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, melakukan pengurusan ijin penelitian dan mengatur waktu yang digunakan untuk observasi dan wawancara yang berkaitan dengan strategi penanaman *akhlaqul karimah* pada masa pandemi Covid-19. Untuk waktu penelitian yang digunakan selama 3 bulan apabila data yang diperoleh dirasa cukup untuk diolah, maka akan lebih cepat dan bila dirasa data belum cukup untuk diolah, maka peneliti akan memperpanjang waktu.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat di MI Ma'arif Polorejo yang beralamatkan di jalan Kantil No. 64 Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo karena kondisi geografis sekolah tersebut dekat dengan Terminal Seloaji, yang bisa jadi memberikan banyak pengaruh pada akhlak setiap peserta didik.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 310.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Moloeng mengutip pendapat dari Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun pengambilan sampel sumber data yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁵⁰

Peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dan hasil data yang akan diolah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumber tanpa ada perantara. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

⁴⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 113.

⁵⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 112

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail. Sumber data penelitian di MI Ma'arif Polorejo adalah subjek tempat data diperoleh yang berupa orang, buku, dokumen dan sebagainya.⁵¹

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa orang, seperti: Kepala Madrasah, guru akidah akhlak, Waka Kurikulum MI Ma'arif Polorejo, orang tua siswa kelas 5. Dan observasi pelaksanaan penanaman *akhlaqul karimah* oleh peserta didik.

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu foto kegiatan penanaman *akhlaqul karimah* saat pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a) Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵²

⁵¹ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (), 129-130

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 310.

Adapun yang peneliti observasi adalah letak geografis MI Ma'arif Polorejo dan upaya penanaman *akhlaqul karimah* pada siswa kelas v di MI Ma'arif polorejo pada masa pandemi Covid-19.

b) Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³ Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yakni peneliti akan menggali data dari wawancara secara menyeluruh agar mendapatkan data lebih akurat dan mendalam.

Dalam penelitian ini orang yang akan diwawancarai adalah:

- a) Kepala Sekolah MI Ma'arif Polorejo yaitu memperoleh informasi mengenai pentingnya pendidikan akhlaqul karimah dan ketrkaitan *akhlaqul karimah* dengan masalah siswa yang dihadapi serta aturan pembelajaran di rumah yang diterapkan di MI Ma'arif Polorejo.
- b) Guru mata pelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif Polorejo yaitu mengenai implementasi *akhlaqul karimah* di MI Ma'arif Polorejo pada masa pandemi Covid-19 serta kendala yang mempengaruhinya.
- c) Segenap guru di MI Ma'arif Polorejo yang ikut berperan dalam pembentukan *akhlaqul karimah* yaitu mengenai bentuk-bentuk *akhlaqul karimah* yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19.

⁵³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 135

d) Siswa kelas 5 yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan *akhlaqul karimah* pada pembelajaran di rumah.

e) Orang tua siswa kelas 5 yaitu untuk memperoleh kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran di rumah.

Hasil wawancara akan dicatat agar tidak lupa atau hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka, maka peneliti perlu dokumentasi.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi penanaman *akhlaqul karimah* siswa kelas 5 di MI Ma'arif Polorejo pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan:

- Catatan harian (*field note*) observasi tempat, observasi pelaksanaan, hasil wawancara).
- Foto geografis MI Ma'arif Polorejo, visi dan misi, wawancara dan kegiatan penanaman nilai etika di MI Ma'arif Polorejo

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan dikelola, maka langkah berikutnya adalah analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan,

⁵⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵ Adapun langkah - langkah dalam menganalisis data menurut pendapat Milles dan huberman antara lain sebagai berikut :

- Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).⁵⁶ Tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal pokok yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi.

- Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya tersaji dalam bentuk teks naratif.⁵⁷ Penyajian data diperuntukkan agar data yang telah direduksi lebih sistematis, sehingga data tampak lebih utuh. Dalam penyajian data ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dan mudah dipahami.

- Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan untuk menangkap makna dari serangkaian sajian data, yang dituangkan dalam bentuk kalimat yang ringkas, singkat dan padat sehingga para pembaca mudah memahaminya. Kesimpulan tersebut perlu dilakukan verifikasi.

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 127.

⁵⁶ Ibid, 407.

⁵⁷ Ibid, 409

Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi, yang terdapat empat macam cara yang digunakan untuk pemeriksaan data, antara lain: triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori. Namun, dalam penelitian tentang implementasi penanaman nilai-nilai akhlak ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang telah diperoleh melalui alat serta waktu yang berbeda untuk mengetahui dari perbedaan tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan atau membandingkan keadaan dengan pendapat perspektif seseorang.⁵⁹

Penelitian ini mewawancarai sumber untuk memperoleh data yang relevan, salah satunya dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru akidah akhlak, Guru bagian kesiswaan, orang tua siswa maupun siswa serta membandingkan dengan data yang diperoleh sampai mendapatkan data yang akurat.

⁵⁸ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 310.

⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 330-331.

H. Tahapan–Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

- a. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi benchmarking dalam meningkatkan kinerja. Strategi *benchmarking* yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian *benchmarking* di dua lembaga tersebut.
- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil

peneliti dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁶⁰



⁶⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 85-103.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

Pada bab ini akan dipaparkan secara sistematis gambaran deskripsi data umum. Gambaran umum objek penelitian ini menjelaskan tentang MI Ma'arif Polorejo mulai dari profil MI Ma'arif Polorejo, sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, letak geografis, kondisi tenaga pendidik, kondisi siswa, serta sarana prasarana yang ada di MI Ma'arif Polorejo.

1. Profil Umum MI Ma'arif Polorejo

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Polorejo
- b. Alamat
 - 1) Jalan/Desa : Jl. Kantil 64 Desa Polorejo
 - 2) Kecamatan : Babadan
 - 3) Kabupaten : Ponorogo
 - 4) Provinsi : Jawa Timur
- c. NSM : 111235020008
- d. NPSN : 60714258
- e. Nama Kepala Madrasah : Ahmad Suyono, S.P.
- f. SK Pendirian : 1957
- g. Nomor SK : K/4/C II/7373
- h. Tanggal SK : 1 April 1960
- i. Jenjang Akreditasi : A tahun 2015

- j. Status Tanah : Milik Sendiri
- k. Surat Kepemilikan : Waka
- l. Luas Tanah : 2.569 M⁶¹

2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Polorejo

Mohammad Idris merupakan seorang tokoh agama di Desa Polorejo, pada tahun 1949 mendidik anak-anak di sekitar rumahnya untuk belajar membaca Al Qur`an pada malam hari. Semakin hari anak-anak yang mengikuti belajar semakin bertambah banyak. Bahkan yang mengikuti tidak hanya dari kalangan anak-anak, tetapi juga dari kalangan orang tua dan masyarakat sekelilingnya. Karena peserta didiknya bertambah banyak Bapak Moh. Idris yang semula hanya mengajar sendirian, mulai saat itu dibantu oleh Bapak K. Moh. Ahsan.

Kegiatan tersebut ternyata mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, melihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas pengajarannya maka pada tahun 1952 sistem pendidikan ditingkatkan menjadi sistem sekolah, walaupun keadaan belum memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah lembaga pendidikan. Di samping pelajaran mengaji anak-anak juga diajarkan baca tulis huruf arab. Dan sejak saat itu sekolah masuk pada sore hari dengan nama Madrasah Diniyah. Pengelolaan madrasah dilakukan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama Desa Polorejo.⁶²

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/18-I/2021

⁶² Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/18-I/2021

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1957 diadakan perubahan waktu belajar, yang semula sekolah masuk pada sore hari, berubah menjadi pagi hari. Dengan perubahan tersebut nama sekolah juga mengalami perubahan menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Untuk sementara tempat belajar berada di rumah-rumah penduduk sekitar, karena pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri.

Pada tahun 1960 Madrasah mendapat bantuan berupa tanah wakaf dari Bapak H. Ngali seluas + 150 da. Bertempat di Jalan Kantil. Serta pada tahun itu pula madrasah mendapat pengakuan dari Kementerian Agama RI dengan Surat Keputusan no. K/4/C.II/7373 tertanggal 1 April 1960 dengan nama Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama' atau MWBNU.

Pada tahun 1969 nama madrasah disesuaikan dengan nama lembaga pendidikan NU Jawa Timur dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU), dan pada tahun 1970 nama tersebut diganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif sesuai dengan nama sekolah yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur.⁶³

Tahun 1978 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah yang digunakan untuk merehab lokal yang sudah ada. Dan pada tahun itu pula madrasah mendapat piagam dari Departemen Agama RI dengan piagam No. Lm/3/204/A/1978 tertanggal 1 Desember 1978. Dengan piagam tersebut Madrasah diberikan hak mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/29-II/2020

Pada tahun 1986 madrasah mendapat bantuan rehab ringan dari pemerintah lewat Departemen Agama sebesar Rp 2.500.000,00. Dengan bantuan tersebut ditambah dengan swadaya masyarakat, madrasah berhasil membangun ruang belajar lagi. Dengan terselesaikannya bangunan tersebut maka seluruh anak didik mulai kelas I–VI dapat menempati kelasnya masing-masing.

Pada tahun 1987 madrasah mendapat sebidang tanah wakaf dari Bapak Zanzuri warga Desa Ngunut yang letaknya jauh dari lokasi sekolah, namun berkat usaha pengurus madrasah, tanah tersebut dapat ditukar dengan tanah yang berada tepat di belakang gedung sekolah.⁶⁴

Di Tahun 1993 itu juga madrasah mendapatkan piagam jenjang akreditasi terdaftar Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.03.2/0321 /1993 tertanggal 17 Februari 1993 dengan nomer Statistik Madrasah: 112350217061

Tahun 1996 madrasah mendapat piagam jenjang akreditasi diakui Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo dengan piagam No. Mm.04/05.00/PP.00.4/1487/1996 tertanggal 20 Januari 1996 dengan nomer Statistik Madrasah :112350217061.⁶⁵

3. Letak Geografis MI Ma'arif Polorejo

MI Ma'arif Polorejo terletak kurang lebih 10 KM sebelah utara Kota Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan. Tepatnya terletak di jalan Kantil

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/18-I/2021

⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/18-I/2021

No.64 Polorejo Babadan Ponorogo. Sebelah utara dan barat dibatasi oleh desa Gupolo, sebelah timur dibatasi oleh jalan raya Ponorogo-Madiun atau terminal Seloaji, dan sebelah selatan berbatasan langsung oleh rumah-rumah warga. Meskipun Madrasah ini berbatasan dengan jalan raya Ponorogo-Madiun atau terminal Seloaji, tetapi lokasi Madrasah tidak berdekatan secara langsung dengan jalan raya karena arah masuknya harus menuju jalan masuk ke selatan terlebih dahulu. Sehingga pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya suara kendaraan yang melintas.⁶⁶

4. Visi dan Misi MI Ma'arif Polorejo

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Qur'ani, Berprestasi, dan Berbudaya

b. Misi

- 1) Membentuk muslim taat beribadah, berakhlak mulia, sholih dan sholihah
- 2) meningkatkan kecerdasan siswa, terampil dan mandiri
- 3) Memajukan kompetensi dan daya saing pendidikan
- 4) Mengembangkan seni budaya dan religi dalam membentuk karakter generasi bangsa

5. Tujuan MI Ma'arif Polorejo

- a. Membekali komunitas Madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, kelas tahfidz Al-Qur'an dan pengajian keagamaan secara terprogram dan terjadwal

⁶⁶ Lihat transkrip obsevasi nomor 01/O/18-1/2021

- b. Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, evaluasi dan perbaikan.
- c. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel dan terbuka
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan PAIKEM.
- e. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKMI, KKG, Madrasah Mitra, lomba, seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- f. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang, media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, SAINS, IPS, Bahasa, SBK, ekstrakurikuler dan enam mapel agama) serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, air bersih, kebun Madrasah, tempat parkir, kantin Madrasah, koperasi, olahraga dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- g. Mengembangkan Program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- h. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.

- i. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- j. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- k. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- l. Membentuk kelompok kegiatan bidang ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, kabupaten, regional maupun national.⁶⁷

6. Struktur Organisasi MI Ma'arif Polorejo

Adapun Struktur Organisasi di MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Drs. Siswondo
- b. Kepala Madrasah : Ahmad Suyono, S.P
- c. Kepala Komite : Suyut S.Ag
- d. Bendahara : HJ. Herwin Upayani S.Pd
- e. Staf Tata Usaha : Sri Handayaningsih
- f. Operator : Erwin Kuswanto, S.HI
- g. Perpustakaan : Kustiani
- h. Bidang Humas : Hendrik Exwan S, S.Pd
- i. Bidang Konseling : Dra. Endang Wahyuningsih
- j. Bidang Sarana dan Prasarana : M. Syamsul Arifin, M.Pd
- k. Bidang Kesiswaan : Ayati Robiah, S.Pd
- l. Guru Kelas
 - 1) Guru Kelas 1 A : Rifcy Rosdiana D, S.Pd
 - 2) Guru Kelas 1 B : Hepy Kusumaastuti, M.Pd
 - 3) Guru Kelas 1 C : Siti Nurlaila, S.Pd

⁶⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/05-X11/2020

- 4) Guru Kelas 2 A : Dra. Umi Mufidah
- 5) Guru Kelas 2 B : Galuh Lukitasari, S.Pd
- 6) Guru Kelas 2 C : Umi Kholifah, S.Pd
- 7) Guru Kelas 3 A : Ayati Robiah, S.Pd
- 8) Guru Kelas 3 B : Dra. Endang Wahyuningsih
- 9) Guru Kelas 4 A : HJ. Herwin Upayati, S.Pd
- 10) Guru Kelas 4 B : Zainul Imron, S.Pd
- 11) Guru Kelas 5 A : Maftuh Fuadi, A.Ma
- 12) Guru Kelas 5 B : Sri Winingsih, S.Pd
- 13) Guru Kelas 5 C : Milatul Chanifiyah, S.Pd
- 14) Guru Kelas 6 A : Ema Fatmawati, M.Pd
- 15) Guru Kelas 6 B : Sirojudin S, S.Pd.I ⁶⁸

Adapun daftar tenaga pendidik di MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT
1	Ahmad Suyono, S.P	11/11/1970	S 1 Agronomi	Kamad	07/01/1992
2	Eni Nur Laila, S.Pd.	18/05/1963	S 2 Manajemen Pend.	Waka-mad	07/01/2009
3	Dra. Endang Wahyuningsih	25/05/1960	S 1 PKN	BP/BK	07/01/1994
4	Sri Winingsih, S. Pd.	31/08/1972	S 1 B. Inggris	Waka Kesis-waan	07/01/2002
5	Ema Fatmawati M.Pd.I	06/10/1980	S 2 PAI	Waka Kuriku-lum	07/01/2002
6	Siti Nurlaila, S.PdI	21/07/1971	S1 PGMI/SD	Wali Kelas	07/01/2002

⁶⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/05-X11/2020

7	Dra. Umi Mufidah	06/01/1968	S 1 PAI	Kesiswaan	07/01/2002
8	Sirojudin S, S. Pd.I	14/09/1985	S 1 PAI	Sarpras	07/01/2005
9	Herwin Upayani, S.Pd	18/09/1969	S 1 B. Inggris	Bendahara	07/01/2005
10	Umi Kholifah, S.Pd	25/09/1985	S1 Umum	Wali Kelas	07/01/2007

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	TMT
11	Erwin Kuswanto, S. HI	24/12/1979	S 1 Syariah	Operator	07/01/2007
12	Muh.Syamsul, A.M.Pd	25/06/1987	S 1	Wali Kelas	07/01/2010
13	Ayati Robiah, S.Pd	10/06/1985	S 1 Mtk	Wali Kelas	07/01/2010
14	Milatul Khanifiyah, S.PdI	18-10-1985	S 1 PGMI	Laboratorium	07/01/2010
15	Hendrik Exwan saputra	11-06-1988	S 1	Humas	07/01/2010
16	Hepy Kusuma Astuti, S.PdI	09-12-1987	S1 PGMI	Wali Kelas	07/01/2010
17	Zainul Imron, S.PdI	15-04-1967	S1	Wali Kelas	07/01/2010
18	Maftuh Fuadi, A.Ma	25-09-1985	DII	Wali Kelas	07/01/2010
19	Kustiani	20-11-1982	SMA	Waka Perpus	07/01/2010
20	Sri Handaningsih	06-10-1980	SMA	Tata Usaha	07/01/2010

7. Kondisi Guru MI Ma'arif Polorejo

Tenaga pendidik di MI Ma'arif Polorejo berjumlah 20 orang dengan, 17 tenaga pendidik, 1 Waka Perpustakaan, dan 1 pegawai

Tata Usaha. Hampir semua tenaga pendidik di MI tersebut bertempat tinggal dekat area sekolah sehingga memudahkannya untuk memberikan pengawasan terhadap siswa-siswanya yang rumahnya berdekatan dengan guru.⁶⁹

Tabel 4.2 Jumlah Siswa dan Rombel Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
I	3	3	42	38	80
II	3	3	39	46	85
III	2	2	25	32	57
IV	2	2	24	26	50
V	3	3	29	37	66
VI	2	2	21	28	49
JML	15	15	181	206	387

8. Kondisi Siswa MI Ma'arif Polorejo

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, data jumlah siswa MI Ma'arif Polorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah Keseluruhan
2017/2018	55	53	68	50	75	60	361
2018/2019	88	56	50	66	49	74	383
2019/2020	80	85	57	50	66	49	387

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kondisi siswa MI Ma'arif Polorejo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.⁷⁰

⁶⁹ Lihat transkrip observasi nomor 02/O/18-1/2021

⁷⁰ Lihat transkrip observasi nomor 03/O/18-1/2021

9. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Polorejo

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar (PBM), madrasah senantiasa berpacu untuk melengkapi sarana dan prasarana baik yang berbentuk fisik maupun media pembelajaran

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (M)	Kebutuhan
1	Ruang kelas	15	40 / ruang	15
2	Kantor Guru	1	30	56 m ²
3	Kantor Kepala Madrasah	1	15	24 m ²
4	Perpustakaan	1	25	56 m ²
5	Multimedia	1	9	43 m ²
6	Mushola/masjid	1	52	52 m ²
7	Kamar mandi guru	1	2	4 m
8	Kamar mandi siswa	2	2 / ruang	2 / ruang
9	Toilet siswa	3	2 / ruang	8
10	Ruang tamu	-	-	1
11	Ruang kesenian	-	-	1
12	Ruang UKS	1	6	24
13	Ruang BP/BK	-	-	1
14	Ruang ketrampilan	-	-	1
15	Ruang Komputer	-	-	56 m ²
16	Kantor TU	1	9	9 m ²

Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Dan dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan sedikit demi sedikit.⁷¹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penanaman *Akhlaqul Karimah* yang Diterapkan di MI Ma'arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19

a. Perencanaan penanaman *akhlaqul karimah*

Pada masa pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan peraturan agar pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) atau pembelajaran di rumah. Agar tetap terjaga keselamatan dan kesehatan bersama, maka MI Ma'arif Polorejo mematuhi aturan tersebut. Pihak sekolah menghimbau peserta didik dan wali murid agar pembelajaran dilakukan di rumah dengan sistem daring (*online*) dan menghimbau selalu mematuhi protokol kesehatan.

Agar penanaman *akhlaqul karimah* tetap terlaksana secara menyeluruh, pihak sekolah membuat rencana apa saja yang harus dilaksanakan di rumah berikut teknis pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan tersebut. Bu Ema Fatmawati selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Pihak sekolah merencanakan agar penanaman *akhlaqul karimah* yang biasa dilaksanakan di sekolah pada saat pembelajaran di rumah tetap dilaksanakan dengan bimbingan orang tua, akan tetapi tidak semua kegiatan *akhlaqul karimah* harus didokumentasikan atau dilaporkan kepada guru, ada hanya beberapa saja yang didokumentasikan untuk penilaian akhlak.⁷²

⁷¹ Lihat transkrip observasi nomor 04/O/18-1/2021

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/07-XII/2020

MI Ma'arif Polorejo membuat rencana baru agar penanaman *akhlaqul karimah* terlaksana secara menyeluruh, rencana itu yaitu :

1) Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam

Sebelum adanya covid-19 kegiatan tersebut biasa dilakukan terhadap guru dan karyawan. Sedangkan untuk pembelajaran di rumah, guru meminta peserta didik berjabat tangan ketika akan pergi kemanapun dan mengucapkan salam ketika mau pergi dan masuk rumah.

2) Sholat Dhuha

Sholat dhuha biasa dilaksanakan di mushola sekolah secara berjamaah dengan didampingi bapak/ibu guru, dengan adanya pembelajaran di rumah maka sholat duha dilaksanakan dengan didampingi orang tua. Bapak Sirajudin mengatakan bahwa :

Kami berharap orang tua ikut serta dalam penanaman akhlaqul karimah dengan memberi keteladanan, nasehat, motivasi dan lain-lainnya kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan tugas dari sekolah karena pada masa pandemic ini orang tua sebagai pendidik yang utama karena pembelajaran diadakan dirumah dengan bimbingan orang tua langsung.⁷³

3) Hafalan *Juz Amma*

Hafalan surat pendek *juz amma* biasa dilaksanakan di lapangan secara bersama-sama. Pada saat pembelajaran di rumah siswa harus menghafalkan surat pendek sesuai surat yang akan dihafalkan. Bu Ema Fatmawati mengatakan bahwa:

Pada masa pandemi ini hafalan surat *al quran* pada *juz amma* harus tetap dihafalkan jika tidak peserta didik lama kelamaan akan lupa dengan hafalannya, jadi pihak sekolah meminta orang tua untuk memantau hafalan anak tersebut dan mendokumentasikan.⁷⁴

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor 18/W/07-XII/2020

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/07-XII/2020

4) Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Pihak sekolah meminta kepada orang tua agar anak tetap membaca doa sebelum memulai kegiatan apapun. Tidak hanya akan belajar, melainkan juga ketika akan makan dan tidur. Kegiatan tersebut akan membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum memulai kegiatan. Bu Ema Fatmawtai mengatakan bahwa:

Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan ini melatih peserta didik agar terbiasa membaca doa ketika memulai aktivitas atau sesudahnya, tidak hanya akan atau sesudah belajar tetapi kami berharap semua aktifitas dimulai dengan berdoa. Pada masa pandemi ini hanya meminta orang tua mengingatkan peserta didik dengan kegiatan ini.⁷⁵

5) Sholat Duhur Berjamaah

Sholat wajib yang biasa dilaksanakan di sekolah secara berjamaah dengan bpaak/ibu guru, sedangkan pada pembelajaran di rumah pihak sekolah mengharapakan bapak/ibu wali murid mengajak peserta didik untuk tetap melaksanakan sholat duhur secara berjamaah, baik di rumah maupun di masjid. Bapak Sirajudin selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari dilakukan dimushola sekolah dengan pengawasan guru dan keikutsertaan guru dalam shalat dzuhur berjamaah. Pada masa pandemi kegiatan ini meminta orang tua membimbing atau dengan memberi keteladanan dalam pelaksanaan shalat berjamaah walupun tidak harus dilaporkan kepada guru.

6) *Istighosah*

MI Ma'arif Polorejo menghimbau agar kegiatan *istighosah* tetap dilaksanakan di rumah bersama keluarga atau ikut serta

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 13/W/07-XII/2020

istighosah dalam lingkungan, agar penanaman *akhlaqul karimah* tetap terlaksana. Bu Sri Winingsih mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan *istighosah* pihak sekolah tidak menuntut untuk harus melakukan tapi kami berharap orang tua mau melaksanakan kegiatan ini di rumah bersama keluarganya, ini tidak harus dilaporkan⁷⁶

7) Menjaga Lingkungan

Di MI Maarif Polorejo juga biasa menerapkan penanaman *akhlaqul karimah* yang mengarahkan peserta didik untuk menjaga kebersihan sekolah contohnya dengan membuang sampah pada tempat sampah dan piket kelas setiap hari. Dengan adanya kebiasaan tersebut maka peserta didik akan terbiasa menjaga kebersihan, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan rumah. Bu Sri Winingsih selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa :

Untuk kegiatan menjaga lingkungan sekolah, penanaman *akhlaqul karimah* dengan mengadakan piket kelas setiap pagi yang sudah dijadwalkan dan membuang sampah di tempat sampah. Akan tetapi pada masa pandemi kegiatan menjaga lingkungan di sekolah digantikan dengan menjaga kebersihan.⁷⁷

b. Pelaksanaan penanaman *akhlaqul karimah*

MI Maarif Polorejo memiliki strategi tersendiri agar penanaman *akhlaqul karimah* tetap dilaksanakan oleh peserta didik. Rencana yang telah dibuat harus terlaksana secara baik. MI Ma'arif Polorejo hanya meminta beberapa laporan untuk penanaman *akhlaqul karimah* seperti sholat dhuha, hafalan surat pendek *juz amma*, membaca *asmaul husna*. Bu Sri Winingsih selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa :

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 24/W/07-XII/2020

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 24/W/07-XII/2020

Sekolah meminta kepada wali murid mengirimkan bukti penanaman *akhlaqul karimah* foto pada saat shalat dhuha, menghafal surat alquran pada *juz amma*, dan mengirimkan rekaman membaca asmaul husna. Untuk kegiatan yang lainnya kami serahkan kepada orang tua agar tetap membimbing anaknya. Kami berharap orang tua tetap membiasakan penanaman *akhlaqul karimah* yang lainnya meskipun tidak ada laporan.⁷⁸

Pihak sekolah tidak mau terlalu banyak membebani orang tua untuk laporan, semuanya melalui pengiriman foto atau rekaman. Sekolah menyadari akan banyaknya kegiatan yang dilakukan orang tua. Sekolah meminta untuk mengirimkan foto dan rekaman 3 kegiatan saja untuk penanaman, untuk kegiatan yang lainnya pihak sekolah serahkan kepada orang tua tanpa perlu mengirimkan file apapun. Akan tetapi pihak sekolah tetap meminta agar penanaman *akhlaqul karimah* yang lainnya tetap dilaksanakan di rumah.

Pada masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran dilaksanakan di rumah. Jadi peran orang tua sangat penting untuk membimbing dan mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan lancar. Orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengawasi atau mengontrol anaknya dalam mengerjakan tugas.

Bu Suarti selaku wali murid mengatakan bahwa:

Saya selalu menyuruh anak saya agar tetap berjabat tangan kepada saya dan mengucapkan salam ketika masuk rumah tapi terkadang anak lupa untuk melaksanakannya, namanya juga anak-anak kadang sulit jika disuruh ini itu tidak lupa memberi tahu jika anak dalam keadaan sulit diatur.

Bu Sulasmi selaku wali murid juga mengatakan bahwa:

Karena saya kerja berangkat pagi saya les kan anak saya kepada tetangga, jadi saya hanya mengirimkan foto dan rekaman yang diminta wali kelas untuk kegiatan yang lainnya

⁷⁸ Liha transkrip wawancara nomor 21/W/07-XII/2020

saya belum bisa menerapkan agar anak saya melaksanakannya, Tetapi saya meminta kepada guru les agar anak saya jika sulit diatur bisa diberi hukuman atau dinasehati agar patuh

Bu Sri Widyawati selaku wali murid juga mengatakan bahwa :

Kebetulan saya tidak bekerja jadi saya dapat memantau tugas anak saya dengan mengirimkan foto dan rekaman yang diminta oleh wali kelas, untuk kegiatan yang disarankan tetap dilaksanakan sebisa mungkin saya terapkan walaupun terkadang anak saya juga susah untuk melaksankannya tetapi saya tetap membimbing bahkan ikut memberi contoh kepada anak saya selalu memotivasi anak saya jika malas untuk mengerjakan tugas.⁷⁹

Pihak sekolah melalui wali kelas masing-masing selalu mengingatkan kepada orang tua. Dan ada beberapa guru berkunjung ke rumah wali murid untuk bertanya tentang perkembangan peserta didik secara langsung. Bapak Sirajudin selaku guru agama mengatakan bahwa :

Kami tidak hanya memantau peserta didik lewat online saja melainkan kami juga berkunjung ke rumah peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didik.⁸⁰

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bu Sri Widyawati selaku wali kelas yang menyatakan bahwa:

Kadang-kadang guru ada yang datang untuk bertanya bagaimana anak di suruh mengerjakan tugas, menghafal surat, dan sholat duha dll, tapi tidak setiap hari berkunjungnya.⁸¹

Dapat dicermati bahwa MI Ma'arif Polorejo menerapkan strategi dengan mengirimkan foto dan rekaman suara dan beberapa guru berkunjung untuk bertanya secara langsung tentang perkembangan peserta didik. Adda sebagian *akhlaqul karimah* yang hanya dapat dipantau oleh orang tua saja dan tidak perlu dilaporkan

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 26/W/07-XII/2020

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 19/W/07-XII/2020

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor 28/W/07-XII/2020

atau didokumentasikan. Ini karena peserta didik sudah memiliki banyak tugas yang harus dikerjakan. *Akhlaqul karimah* yang harus dilaporkan atau didokumentasikan adalah sholat dhuha, hafalan *juz 'amma*, membaca *asmaul husna*, untuk yang lain pihak sekolah menyerahkan kepada orang tua agar tetap melaksanakan tetapi tanpa perlu didokumentasikan.

Tabel 4.5 Penanaman *Akhlaqul Karimah* Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Kegiatan	Penanggung jawab	Cara Pelaksanaan	Bentuk akhlak yang ditanamkan
1	Berjabat tangan dan mengucapkan salam	Orang tua	Berjabat tangan dengan orang tua dan selalu mengucapkan salam ketika masuk rumah atau keluar rumah	Akhlak pribadi, akhlak sesama manusia
2	Shalat <i>dhuha</i>	Guru dan orang tua	Guru meminta orang tua agar mengirimkan bukti foto bahwa peserta didik melaksanakan shalat <i>dhuha</i> .	Akhlak beragama, akhlak pribadi
3	Hafalan <i>juz 'amma</i>	Guru dan orang tua	Guru meminta orang tua agar mengirimkan rekaman suara hafalan peserta didik.	Akhlak beragama, akhlak pribadi

4	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar	Orang tua	Orang tua harus mengingatkan dan menerapkan kebiasaan membaca doa apapun.	Akhlak beragama, akhlak pribadi
5	Membaca <i>asmaul husna</i>	Guru dan orang tua	Guru meminta orang tua untuk mengirimkan foto peserta didik membaca <i>asma'ul husna</i>	Akhlak beragama, akhlak pribadi
6	Shalat <i>dzuhur</i> berjamaah	Orang tua	Orang tua mengajak anak untuk sholat berjamaah atau meminta anak untuk sholat berjamaah di masjid	Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak sesama manusia
7	<i>Istighosah</i>	Orang tua	Orang tua melakukan <i>istighosah</i> di rumah bersama peserta didik atau di masjid bersama masyarakat	Akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak sesama manusia
8	Menjaga kebersihan sekolah (piket kelas, membuang sampah pada tempat sampah)	Guru dan orang tua	Guru meminta kepada orang tua agar anak di rumah dapat membantu membersihkan rumah dan membiasakan	Akhlak terhadap lingkungan.

			membuang sampah pada tempat sampah	
--	--	--	---------------------------------------	--

c. Evaluasi pelaksanaan *akhlaqul karimah*

Setelah direncanakan oleh pihak sekolah, wali kelas melaksanakan tugas yang sudah direncanakan. Kemudian wali kelas harus mengevaluasi kegiatan tersebut. Bu Sri Winingsih selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa :

Kami bisa menilai dari file yang dikirimkan orang tua siswa dan berkunjung langsung untuk meminta keterangan perkembangan peserta didik selama di rumah dan untuk menilainya apakah peserta didik rutin mengerjakan tugas saya membuat ceklis untuk peserta didik yang mengumpulkan tugasnya.⁸²

2. Bentuk Kegiatan Penanaman *Akhlaqul Karimah* di MI Ma'arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini membahas *akhlaqul karimah* pada peserta didik di MI Ma'arif Polorejo pada masa pandemi covid-19. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat penting yang harus ada di dalam sebuah pendidikan karena dengan adanya pendidikan akhlak, karakter anak dapat terbentuk dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. MI Ma'arif Polorejo ini selalu berupaya menanamkan *akhlaqul karimah*. Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran diadakan di rumah dengan metode daring. Terkait penanaman *akhlaqul karimah* yang diterapkan oleh MI Ma'arif Polorejo, Bapak Ahmad Suyono selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Penanaman *akhlaqul karimah* sangat penting bagi penerus bangsa, penerus agama, generasi muda sehingga penanaman

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 22/W/07-XII/2020

akhlaqul karimah ini menjadi dasar hidup untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Penanaman *ahlaqul karimah* ini menjadi tempat melatih, membimbing dan menjadi icon dan bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dan akan menjamin kehidupannya sukses di dunia dan akhirat.⁸³

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Sirajudin selaku guru pendidikan akhlak, beliau berpendapat bahwa:

Penanaman *akhlaqul karimah* ini sebagai bekal kelak ketika peserta didik bergaul dengan lingkungan bergaul dengan keluarga dan bergaul dengan teman-temannya jika akhlaknya baik insyallah di kemudian hari mendapatkan kasih sayang dari Allah SWT, dari teman-temannya, juga dari keluarga dan masyarakat.⁸⁴

Penanaman *akhlaqul karimah* yang diterapkan di MI Ma'arif Polorejo adalah sangat penting, karena penanaman *akhlaqul karimah* dapat membentuk karakter peserta didik kelak pada masa depannya dalam menghadapi banyak orang. Dengan adanya penerapan *akhlaqul karimah* sejak usia MI, anak sudah akan terbiasa untuk melaksanakan setiap hari dan tidak akan merasa keberatan untuk selalu melaksanakannya karena sudah terbiasa.

Dengan adanya covid-19 ini maka Pemerintah mengeluarkan peraturan agar peserta didik belajar secara daring (*online*), yang berarti peserta didik diminta untuk belajar dari rumah. Bapak Sutoyo selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kita dari pihak sekolah mengikuti aturan Pemerintah dengan meminta peserta didik tetap belajar di rumah dengan metode daring. Ini agar kesehatan kita tetap terjaga dan terhindar dari Covid-19. Kita dari pihak sekolah terus mengawasi dan mengontrol perkembangan peserta didik walaupun tidak secara langsung dan pihak sekolah juga menghimbau agar peserta didik mematuhi protokol kesehatan yang diperintahkan oleh pemerintah. Dengan pembelajaran di rumah peran orang tua adalah penting sebagai pembimbing saat anak belajar.⁸⁵

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/05-X11/2020

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/05-X11/2020

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomot 05/W/05-X11/2020

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Bu Ema Fatmawati selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya covid-19 dan aturan yang dibuat Pemerintah harus pembelajaran dilaksanakan di rumah itu sangat tepat karena dalam kondisi pandemi yang paling utama harus diselamatkan adalah generasi muda jadi pembelajaran dirumah adalah solusi terhindar dari covid-19.⁸⁶

MI Ma'arif Polorejo selalu mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, demi kebaikan dan keselamatan peserta didik. Bahwa keselamatan itu generasi muda itu penting sebagai penerus bangsa. Pembelajaran di rumah adalah solusi terbaik bagi pihak MI Ma'arif Polorejo untuk saat ini.

Sementara itu, wali murid merasa cukup keberatan dengan peraturan Pemerintah itu. Ibu Katini sebagai salah satu wali murid berpendapat bahwa:

Sulit bagi orang tua seperti ini jika pendidikannya saja rendah dan orang tua terutama saya sendiri harus bekerja sedangkan pembelajaran di rumah saya harus selalu mendampingi anak saya untuk belajar. Sedangkan anak saya jika saya bimbing sendiri itu lebih sulit dari pada di sekolah, jadi menurut saya pembelajaran dirumah memberatkan orang tua.⁸⁷

Dari pendapat wali murid, diketahui ternyata pembelajaran di rumah memberatkan orang tua karena orang tua harus mengawasi dan mengontrol anak, sedangkan orang tua juga harus bekerja. Sulit membagi waktu agar anak dapat terus belajar sementara orang tua juga harus tetap bekerja. Peserta didik kebanyakan akan lebih mudah dididik di sekolah daripada di rumah.

Walaupun begitu, dengan adanya aturan pembelajaran di rumah, penanaman *akhlaqul karimah* di MI Ma'arif Polorejo harus tetap

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/05-X11/2020

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 25/W/05-X11/2020

terlaksana. MI Ma'arif Polorejo memiliki penanaman *akhlaqul karimah* yang beragam dan pihak sekolah juga memiliki tujuan dari setiap akhlak yang diterapkan disekolah seperti : berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru dan karyawan yang menyambut saat masuk gerbang sekolah. Peserta didik yang melaksanakan pembiasaan berjabat tangan dengan mengucapkan salam yang baik, maka sikap *tawaduk* kepada guru lebih baik daripada peserta didik yang tidak berjabat tangan dan mengucapkan salam.

Bapak Sirajudin selaku guru akidah akhlak yang mengatakan bahwa:

Peserta didik diupayakan untuk mengetahui penanaman akhlak yang baik, agar peserta didik mampu menjaga akhlak dengan orang lain. Misalnya saat bertemu dengan orang lain, peserta didik diajarkan untuk mengucapkan salam yang baik dan menghindari menyapa dengan ucapan yang kurang sopan dan santun.⁸⁸

a. Berjabat tangan dan salam.

Berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan sikap *tawaduk* kepada guru di MI Ma'arif Polorejo perlu ditanamkan kepada peserta didik. Tingkat pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya, dan ini sangatlah berpengaruh terhadap sikap *tawaduk* kepada guru tersebut. Peserta didik yang melaksanakan pembiasaan berjabat tangan dengan mengucapkan salam yang baik, maka sikap *tawaduknya* kepada guru akan lebih baik daripada yang tidak berjabat tangan dan mengucapkan salam. Bu Ema selaku Waka Kurikulum mengingatkan bahwa:

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 15/W/07-XII/2020

Sebelum adanya covid-19 kegiatan penanaman *akhlaqul karimah* di MI Maarif Polorejo seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam selalu dilaksanakan setiap pagi. Bapak, ibu guru, dan karyawan menyambut peserta didik di gerbang dan mereka diwajibkan berjabat tangan sesama jenis dan mengucapkan salam untuk melatih agar anak tetap sopan santun dan terbiasa berjabat tangan dan salam kepada siapapun. Pada masa pandemi ini kegiatan tersebut dialihkan kepada orang tua jadi peserta didik harus berjabat tangan setiap akan pergi dan selalu mengucapkan salam kepada orang tua. Tidak hanya kepada orang tua tetapi orang yang lebih tua atau pun dengan temannya.⁸⁹

Sedangkan pada masa pandemi ini kebiasaan yang diterapkan setiap hari di MI Ma'arif Polorejo tidak dapat dilaksanakan secara langsung.

b. Hafalan surat pendek

Hafalan surat pendek melatih tanggung jawab siswa agar tetap menghafalkan tugas yang diberikan. Ini juga dapat menambah hafalan-hafalan Al Qur'an peserta didik dan menambah surat-surat untuk sholat. Bu Ema Fatmawati mengatakan bahwa:

Bahwa di MI Maarif Polorejo selalu menerapkan hafalan surat Al Quran *juz amma* secara bersama. Biasa dilakukan setiap kelasnya sesuai jadwal 1 minggu 3 kali, dilakukan di lapangan sekolah dan dipandu oleh bapak/ibu guru yang bertugas membimbing peserta didik. Pada masa pandemi ini hafalan surat Al Quran *juz amma* harus tetap dihafalkan jika tidak peserta didik lama kelamaan akan lupa dengan hafalannya, jadi pihak sekolah meminta orang tua untuk memantau hafalan anak tersebut dan mendokumentasikannya.⁹⁰

Dengan demikian hafalan *juz amma* yang biasa dilaksanakan di sekolah secara bersama-sama untuk masa pandemi ini tidak dapat dilakukan lagi. Namun pihak sekolah meminta peserta didik untuk tetap menghafalkan *juz amma* dalam pembelajaran daring.

c. Sholat *Dhuha*

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/07-XII/2020

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 11/W/07-XII/2020

Kegiatan sholat *dhuha* dilakukan oleh peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat *dhuha* di mushola Madrasah, seperti kata bapak Sirajudin selaku guru akidah akhlak :

Shalat *dhuha* dibimbing Bapak atau Ibu guru yang dilaksanakan secara bergantian selama 3 kali dalam satu minggu. Kebiasaan ini dilakukan oleh peserta didik kelas 3 sampai kelas 6. Untuk kelas 3 dan 4, kegiatan sholat *dhuha* dilaksanakan pada hari selasa, kamis, dan sabtu, sedangkan untuk kelas 5 dan 6 dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan jum'at. Sholat *dhuha* dilakukan mulai dari jam 07.30 sampai selesai. Kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama. Pada masa pandemi ini kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan disekolah tetapi pihak sekolah meminta kepada orang tua saat anak melaksanakan shalat *dhuha* dengan bukti mengirimkan sebuah foto pada saat pelaksanaannya.⁹¹

d. Membaca Do'a

Kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran merupakan pembiasaan yang diwajibkan bagi semua peserta didik di MI Ma'arif Polorejo. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ketua kelas setelah guru pelajaran masuk kelas. Sebelumnya guru memberikan salam dan setelah itu berdoa bersama. Setiap muslim wajib berdo'a dan berusaha tetapi semuanya diserahkan kepada Allah SWT. Salah satu cara agar kita selalu dekat dengannya adalah dengan berdo'a atau menjalankan ajaran yang telah disyari'atkan. Seperti yang dikata bapak Sirajudin selaku guru agama bahwa:

Semua guru membiasakan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar agar peserta didik terbiasa membaca doa di manapun dan kapan pun tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Dengan begitu peserta akan terbiasa dan selalu mengingat kebiasaannya tersebut.⁹²

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 16/W/07-XII/2020

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor 17/W/07-XII/2020

e. *Istighosah*

Salah satu bentuk kegiatan yang melibatkan wali murid dengan pihak madrasah adalah *istighosah* dan pengajian rutin yang digelar setiap minggu pahing, bertempat di halaman MI Ma'arif Polorejo. Tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut salah satunya adalah untuk mendekatkan hubungan silaturahmi antara wali murid dengan para guru, dan meningkatkan karakter religius dalam diri seseorang. Bu Ema selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa :

Dan kegiatan *istighosah* atau pengajian rutin yang dilakukan pada minggu pahing bersama wali murid dan peserta didik sangat penting karena dapat mendekatkan guru kepada orang tua dan peserta didik. Dengan mengikuti *istigosah* tersebut akan melatih akhlak keagamaan yang lebih mendalam. Kegiatan ini biasa dilakukan sebelum covid-19, dikarenakan covid kegiatan ini tidak bisa diadakan secara langsung melainkan dari rumah.⁹³

f. Sholat Duhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah selalu dilaksanakan di mushola MI Ma'arif Polorejo dengan didampingi guru sebagai imamnya. Ada juga guru yang bertugas mengontrol peserta didik agar ikut serta dalam berjamaah. Dengan adanya kegiatan sholat berjamaah, peserta didik dilatih untuk sholat secara berjamaah tidak hanya di sekolah tetapi di luar sekolah. Bapak Sirajudin mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan shalat dzuhur berjamaah setiap hari dilakukan di mushola sekolah dengan pengawasan guru dan keikutsertaan guru dalam shalat dzuhur berjamaah. Pada masa pandemi kegiatan ini meminta orang tua membimbing atau dengan memberi keteladanan dalam pelaksanaan shalat berjamaah walaupun tidak harus dilaporkan kepada guru.⁹⁴

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor 12/W/07-XII/2020

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 17/W/07-XII/2020

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman *Akhlaqul Karimah* Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada saat kegiatan pembelajaran di rumah dilaksanakan dan orang tua menjadi pembimbing, pasti terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Tidak hanya orang tua melainkan guru juga mengalami kendala-kendala. Bu Sri Winingsih selaku wali kelas 5 mengatakan bahwa:

Salah satu kendalanya yaitu dalam hal teknologi beberapa orang tua yang belum 100% menggunakannya. Begitu juga dari pihak sekolah ada beberapa guru dalam hal ini tidak bisa menggunakan HP secara maksimal. Itu dikarenakan mungkin ada aplikasi yang belum dimiliki, jadi pemantauannya hanya bisa dari WA dan berkunjung ke rumah.⁹⁵

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pendapat Bu Ema Fatmawati selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

Melalui media online dengan berbagai kendala yang dihadapi seperti jaringan yang lemah, pemantauan yang kurang dari guru, orang tua yang pasif dikarenakan orang tua memiliki kegiatan sendiri yang harus dilakukan.⁹⁶

Dengan adanya peraturan pembelajaran dilakukan di rumah, disini peran orang tua sangat penting dalam membimbing peserta didik agar pembelajaran tetap berjalan lancar. Orang tua juga memiliki kendala yang dihadapi selama pembelajaran di rumah. Bu Katini selaku wali murid mengatakan bahwa:

Harus beli HP baru karena HP yang dulu tidak mendukung, waktu orang tua menjadi repot karena harus kerja dan anak susah untuk diajari, rewel jika disuruh mengerjakan kegiatan tersebut.

Bu Sri Widayawati selaku wali murid mengatakan bahwa:

Kendala pada saat pembelajaran di rumah ya anak susah untuk disuruh mengerjakan apa yang diminta bu guru, bermain HP terus, mau belajar sudah disamperin teman diajak bermain, HP lemot.

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 23/W/07-XII/2020

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 14/W/07-XII/2020

Bu Sulasmi selaku wali murid juga berpendapat bahwa :

Kendalanya ya harus kirim file laporan terus, menyita waktu bekerja, anak bosan dengan belajar di rumah, bermain terus dengan temannya.

Kendala kendala di atas juga dialami oleh Ibu Suarti selaku wali murid yang mengatakan bahwa:

Anak saya kalau disuruh mengerjakan tugas mengeluh terus alasannya capek karena sudah mengerjakan tugas yang lainnya, lebih suka bermain bersama temannya, sulit dikasih tahu, jadi untuk pengiriman filenya sering telat tidak bisa tepat waktu.⁹⁷

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa kendala yang dihadapi wali murid hampir sama karena orang tua memiliki kegiatan masing-masing dan peserta didik pun juga terlihat sulit untuk melaksanakan tugas jika tanpa bimbingan.

Tabel 4.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di Rumah

Faktor Pendukung	Fakor Penghambat
1. Guru membuat rancangan ceklis untuk memudahkan dalam menilai	1. Orang tua bekerja
2. Guru berkunjung ke rumah siswa	2. Anak bosan di rumah
3. Orang tua akan lebih dekat dengan anaknya	3. Anak bermain hp dan teman-temannya
4. Orang tua belajar menjadi seorang guru	4. Anak susah untuk disuruh mengerjakan kegiatan dari guru
5. Orang tua mencari guru les untuk pengganti disaat orang tua bekerja	5. Jaringan lemah
6. Orang tua ikut serta dalam pemberian keteladanan dalam penanaman akhlak.	6. Stategi dalam mengajarkan monoton
	7. Orang tua sulit membagi waktu
	8. Pemantauan guru yang kurang

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 27/W/07-XII/2020

<p>7. Orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya secara langsung.</p>	<p>9. Orang tua pasif</p> <p>10. Tidak bisa tepat waktu pengumpulannya</p> <p>11. Hp harus mendukung</p> <p>12. Sulit mengevaluasi.</p>
--	---



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penanaman *Akhlaqul Karimah* yang Diterapkan di MI Ma'arif Polorejo Pada Masa Pandemi Covid-19

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁹⁸ Dari pengertian di atas, strategi sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu aktivitas yang sudah direncanakan. Setiap sekolah memiliki strategi atau cara tersendiri untuk menanamkan *akhlaqul karimah* pada peserta didik agar terlaksana secara baik. MI Ma'arif Polorejo memiliki beberapa strategi yang diterapkan pada saat pandemi Covid-19 melanda. Dengan adanya cobaan pandemi, pembelajaran terpaksa harus dilaksanakan di rumah. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik aman dan terhindar dari Covid-19. Pihak sekolah mengikuti peraturan pemerintah yang menetapkan bahwa pembelajaran harus dilakukan di rumah secara daring (*online*). Jadi strategi yang biasa dilakukan di sekolah harus dirubah agar berjalan lancar dan tetap terlaksana. Dalam pembiasaan *akhlaqul karimah* tersebut, cara yang diterapkan adalah:

1. Memberi Keteladanan

Seorang pendidik yang baik tentunya harus memberikan teladan terhadap anak didik karena dengan inilah usaha dalam

⁹⁸ Fandi Tjiptono, strategi pemasaran, Cet.Ke-II (Yogyakarta: Andi, 2000), 17

rangka pendidikan *akhlaqul karimah* pada siswa bisa berhasil dengan baik. Hal ini tergantung kepada guru sebagai pendidik, tidak hanya teori yang diajarkan di MI Ma'arif Polorejo, tetapi pelaksanaannya secara langsung. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19, strategi yang digunakan adalah guru meminta kepada orang tua agar memberi keteladanan di rumah dengan memberi contoh sholat secara berjamaah secara langsung, membaca doa ketika mau beraktifitas, mengajak anak sholat subuh, mengaji bersama setiap habis magrib. Dengan ini orang tua sudah memberi keteladanan kepada anaknya, anak dapat melihat bahwa orang tua tidak hanya menyuruh melainkan jugamelaksankannya. Jadi pada masa pandemi Covid-19 peran orang tua sangat lah penting sebagai pengganti guru di sekolah sebagai teladan untuk anaknya.

2. Nasehat

Pemberian nasehat sangat penting bagi peserta didik untuk mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Di MI Ma'arif Polorejo jika ada peserta didik yang membolos sholat dhuha akan ditegur secara langsung dan diminta untuk tetap melaksanakan shalat dhuha. Jika peserta didik jarang menghafalkan *juz amma* akan dipanggil dan ditanya alasannya dan diberi nasehat agar sebisanya menghafalkan *juz amma*. Sedangkan pada masa pandemi, pihak sekolah menyerahkan kepada orang tua bagaimana cara menasehati anaknya jika salah atau tidak mau melaksanakan tugas yang diberikan. Sebagian orang tua ada yang menasehati secara langsung, dan ada juga

melalui guru les yang disewa untuk mensehati anak tersebut karena kegiatan orang tua yang harus bekerja. Jadi pemberian nasihat dapat dilakukan pada malam hari atau sore saat ada di rumah.

3. Motivasi

Suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangatlah diperlukan bagi peserta didik agar peserta didik terus terpacu semangatnya untuk mencapai apa yang dia harapkan atau inginkan. Di MI Ma'arif Polorejo strategi yang dipakai untuk memotivasi anak adalah dengan cara memberi kata-kata semangat atau memberi contoh-contoh yang menggugah semangat peserta didik. Penyampaian motivasi pun dilakukan di kelas pada saat pembelajaran. Pada masa pandemi ini pihak sekolah meminta orang tua belajar memotivasi anak entah bagaimana caranya agar anak tetap semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua berusaha memotivasi anak dengan mengajak bercerita dan mengajak bermain yang membuat anak tersebut bersemangat dahulu setelah hati anak gembira orang tua akan membimbing dalam penanaman akhlaqul karimah di rumah.

4. Hukuman

Suatu tindakan yang diberikan kepada peserta didik yang membuat kesalahan atau melanggar peraturan berupa sanksi agar peserta didik merubah tingkah laku yang salah menjadi benar atau patuh terhadap aturan. Pada masa pandemi peran orang tua yang

dapat memberi hukuman atau tindakan ketika anak sulit atau tidak mau mengerjakan tugas. Orang tua memberi hukuman dengan membersihkan rumah, membuang sampah dengan begitu anak secara langsung sudah melaksanakan penanaman akhlaqul karimah untuk menjaga kebersihan rumah, ada juga yang menyita hp anak agar anak tersebut mau melaksanakan tugasnya.

5. Pemberian hadiah

Strategi ini cara yang cukup efektif bagi untuk memacu peserta didik patuh terhadap peraturan atau perintah. Pemberian hadiah tidak hanya berupa barang akan tetapi juga bisa berupa simbol. Ini untuk menambah semangat peserta didik, contohnya dengan selalu tertib menghafal *juz amma*, maka anak diberi bintang dan jika bintang itu sudah terkumpul banyak akan mendapatkan nilai tambahan dari orang tua tersebut. Sedangkan pada masa pandemi strategi ini diambil alih orang tua sebagai strategi belajar anak agar semangat dalam mengerjakan contohnya sebagian orang tua memberikan jajan yang disukai agar anak tersebut melaksanakan tugas yang diberikan.

6. Pembiasaan

Melaksanakan aktivitas secara berulang-ulang sehingga dengan demikian peserta didik mulai terbiasa dengan apa yang dilakukannya di sekolah. Pada saat pandemi ini orang tua selalu membiasakan kegiatan tersebut dirumah agar anak tetap terbiasa melaksankannya. Dengan membiasakan anak shalat berjamaah dirumah maupun di masjid, membiasakan anak membersihkan peralatan makan sendiri, membiasakan anak mengaji sehabis

magrib dengan begitu anak akan selalu terbiasa tanpa harus menyuruhnya akan langsung melaksankannya.

7. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengontrolan atau pendampingan terhadap peserta didik saat melaksanakan penanaman *akhlaqul karimah* yang dilakukan di sekolah. Pada masa pandemi ini guru tidak bisa mengontrol peserta didik setiap hari dan secara langsung, jadi peran orang tua dalam mengawasi anaknya menjadi sangat penting tugas membimbing mengontrol peserta didik menjadi tugas orang tua pada saat pembelajaran di rumah. Cara orang tua mengawasi anak tersebut adalah dengan mendampingi setiap anak melaksanakan kegiatan, mengecek apakah anak sudah melaksanakan kegiatan dengan baik, untuk orang tua yang berkerja dapat mengawasi anaknya melalui guru les yang disewa. Melalui wa menanyakan bagaimana anaknya sudah melaksanakan kegiatan yang dimintanya.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa ada 7 penanaman yang biasa di gunakan di MI Ma'arif Polorejo. Karena adanya pandemi penanaman di atas pun tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena guru hanya dapat mengontrol lewat media sosial atau *online*. Walaupun terkadang guru juga datang ke rumah siswa untuk melihat secara langsung aktivitas peserta didik, tetapi tetap tidak dapat dilakukan secara regular. Guru hanya dapat meminta laporan berupa foto peserta didik saat melaksanakan shalat dhuha, rekaman suara menghafalkan *juz amma*, dan membaca *asmaul husna*. Selain itu guru menyerahkan sepenuhnya kepada orang tua agar tetap menanamkan *akhlaqul*

karimah yang lainnya walaupun ini tidak dilaporkan dalam bentuk bukti foto dan rekaman suara.

Pihak sekolah berharap kepada orang tua agar terus menanamkan *akhlaqul karimah* yang biasanya dilakukan di sekolah setiap harinya, sehingga anak tetap terbiasa dan tidak melupakan kegiatan tersebut.

B. Hasil Penanaman *Akhlaqul Karimah* Pada Pembelajaran di rumah yang diterapkan di MI Maarif Polorejo

Akhlaqul karimah atau *akhlaq mahmudah* adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena *akhlaq mahmudah* sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama-ulama yang saleh sepanjang masa hingga hari ini.⁹⁹

Pendidikan akhlak diajarkan di MI Ma'arif Polorejo sejak kelas 1. Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena akan menentukan generasi penerus bangsa dan agama. MI Ma'arif Polorejo selalu menerapkan *akhlaqul karimah* setiap hari dan harus dilakukan oleh siswa maupun guru. Dengan adanya pendidikan akhlak, MI Ma'arif Polorejo dapat menerapkan *akhlaqul karimah* sesuai dengan pendidikan akhlak.

Dari penelitian yang dilakukan penulis di MI Ma'arif Polorejo menerapkan akhlak terhadap Allah SWT, seperti :

a. Shalat Dhuha

Banyak hadist yang menunjukkan bahwasanya shalat dhuha sangat dianjurkan. Demikian pendapat kebanyakan

⁹⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), 34.

ulama. Menurut sebagian ulama, shalat dhuha itu tidak dianjurkan kecuali ada sebab. Sebagian lagi ada yang berpendapat, shalat dhuha dianjurkan untuk dikerjakan dirumah.dan sebagian yang lain berpendapat shalat dhuha itu bid'ah.¹⁰⁰

Shalat dhuha dilakukan pada hari antara jam 06.30 hingga jam 11.00 bilangan rakaatnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya delapan rakaat. Caranya setiap dua rakaat satu salam.¹⁰¹

Dari pendapat di atas, MI Ma'arif Polorejo telah membiasakan peserta didik melakukan akhlaqul karimah dengan membiasakan sholat duha sebelum pelajaran dimulai. Dengan membiasakan shalat dhuha, makan peserta didik melakukan shalat sunnah dan dapat meningkatkan ibadah dan melatih peserta didik agar lebih dekat dengan Allah SWT. Pihak sekolah berharap peserta didik di luar sekolah juga dapat melaksanakan *akhlaqul karimah* tersebut. Pada masa pandemi kegiatan shalat dhuha tetap dilaksanakan dirumah dengan pengawasan orang tua, setiap hari pada saat pagi hari siswa melaksanakan shalat dhuha dirumah Dan untuk laporan dokumentasi dengan mengirimkan berupa foto pada saat pelaksanaan shalat dhuha yang dikirimkan pada grup kelas.

¹⁰⁰ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj..Abdul Rasyid Shiddiq.(Jakarta: pustaka Al-Kautsar, 2002),444

¹⁰¹ H. Abujamin Rohan, *Shalat tiang Agama*, (Jakarta: Media Da'wah,2002), 84

b. Membaca *Asmaul Husna*

Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Sesungguhnya *asmaul husna* adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan dunia akhirat.¹⁰²

Mengamalkan *asmaul husna* baik berdoa dengannya dan berakhlak dengan nama-namanya bermanfaat bagi pribadi-pribadi seorang muslim dalam kehidupannya. Sehingga kebiasaan membaca *asmaul husna* memungkinkan berhubungan dengan akhlaqul karimah, membaca *asmaul husna* berpengaruh secara psikologis terhadap seorang yang membacanya seperti mendapatkan pengalaman batin. Bentuk pengalaman batin ini seperti ketenangan hati, rasa syukur, sabar, dan ikhlas yang tidak lain sikap tersebut dari akhlaqul karimah.¹⁰³

MI Ma'arif Polorejo membiasakan membaca *asmaul husna* setiap sehabis berdoa di kelas, dengan harapan peserta didik bisa menghafalkannya dengan dan belajar nama-nama Allah SWT yang baik. Pada saat pandemi seperti ini penanaman kegiatan membaca *asmaul husna* diminta tetap dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan pihak guru, peserta didik tetap membaca *asmaul husna* dirumah dengan pengawasan orang tua, kemudian orang tua memberi bukti

¹⁰² M. Husain, *Mulailah Dengan Menyebut Asma Allah*(Yogyakarta: Al- Barokah, 2017),7

¹⁰³ M. Ali Hasan, *memahami dan meneladani asmaul husna*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1997),9

rekaman suara pada saat peserta didik membaca asmaul husna sebagai laporan bahwa sudah melaksanakannya.

c. Menghafal *Juz Amma*

Kebiasaan menghafal *juz amma* dalam penelitian ini adalah kebiasaan yang dilakukan yang nantinya akan menjadi perwujudan dari tingkah laku yang sebenarnya, di mana ketika di sekolah peserta didik mampu melaksanakan hafalan *juz amma*, sedangkan dirumah apakah ia melaksanakan atau tidak. Hal tersebut tentunya menjadi faktor keberhasilan bagi pihak sekolah. Karena mereka hanya dapat mengawasi di sekolah saja, ketika di rumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Metode pembiasaan menghafal *juz amma* yang ada di MI Ma'arif Polorejo adalah metode yang dilakukan pihak sekolah dalam mengupayakan kebiasaan-kebiasaan menghafal kepada peserta didik dengan cara *tilawah*, *murajaah*, Agar nantinya peserta didik dapat menjadi insan yang tidak hanya unggul dalam teknologi tapi juga rajin dalam ibadah. Dan dapat menghafal berbagai macam surat *juz amma* untuk shalat. Untuk saat pandemi kegiatan menghafal surat pendek tetap dilaksanakan peserta didik menghafalkan seperti biasanya yang membedakan adalah pada masa pandemic ini siswa menghafal surat pendek secara individu dan sesuai surat yang sudah ditentukan. Agar peserta didik tidak lupa dengan hafalnya dan semakin meningkat hafalnya, hafal surat pendek ini dilaksanakan setiap 3 kali

dalam 1 minggunya dengan bimbingan orang tua dan mengirimkan bukti foto dan rekaman suara saat menghafal.

d. Sholat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur adalah shalat wajib yang diperintahkan Allah SWT, yang wajib dikerjakan orang muslim pada waktu siang hari. Di MI Ma'aif Polorejo, peserta didik dibiasakan mulai kelas 3-6 untuk shalat dzuhur berjamaah di mushola sekolah dengan bapak dan ibu guru. Dengan demikian sekolah mengajarkan kepada peserta didik agar shalat itu sebaiknya dilakukan secara berjamaah, karena pahala orang yang berjamaah lebih banyak dari pada shalat sendirian. Pada saat pandemi ini shalat berjamaah dzuhur tidak bisa dilaksanakan disekolah secara berjamaah akan tetapi diserahkan kepada orang tua yang bertanggung jawab guru hanya mengingatkan agar orang tua mengajak anaknya untuk shalat berjamaah tidak harus pada waktu dzuhur, anak dapat melaksanakan shalat berjamaah subuh, dzuhur, ashar, magrib atau isya', yang terpenting anak tetap melaksanakan shalat secara berjamaah. Untuk kegiatan shalat berjamaah ini tidak dibuktikan berupa foto karena kegiatan ini serahkan sepenuhnya kepada orang tua.

e. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Membaca doa sebelum memulai belajar selalu diterapkan di MI Ma'arif Polorejo dari mulai kelas 1-6 dan dipimpin oleh guru. Dengan berdoa akan membiasakan anak untuk selalu mengingat Allah SWT ketika akan memulai

beraktifitas. MI Ma'arif Polorejo tidak hanya meminta peserta didik berdoa sebelum belajar tetapi juga berdoa dahulu di setiap aktifitas. Tidak lupa setelah belajar, peserta didik juga harus membaca doa sebagai bentuk melatih syukur mereka terhadap Allah SWT. Dengan adanya pandemi covid-19 ini kegiatan tersebut diserahkan kepada orang tua, guru meminta orang tua tetap membiasakan kegiatan ini di rumah dengan membaca doa akan memulai dan mengakhiri aktivitas apapun, untuk kegiatan ini tidak didokumentasikan. Anak diminta untuk membaca doa setiap memulai aktifitas tidak hanya akan belajar melainkan akan makan, keluar rumah dan lain-lainnya sebagai bentuk penanaman membaca doa terlaksana.

f. Berjabat tangan dan mengucapkan salam

Dalam kegiatan ini sebelum adanya pandemic guru menyambut siswa di depan gerbang dan menganjurkan berjabat tangan sesama jenis. Dengan adanya pembelajaran di rumah kegiatan ini harus tetap dilaksanakan siswa diminta selalu berjabat tangan kepada orang tua dan selalu mengucapkan salam ketika akan masuk rumah atau keluar rumah, guru selalu mengingatkan kepada orang tua agar kegiatan ini dilaksanakan di rumah. Dalam kegiatan ini tidak didokumentasikan, karena kegiatan ini tanggung jawab orang tua.

g. Menjaga kebersihan sekolah

Kegiatan menjaga kebersihan sekolah biasa dilakukan semua warga sekolah terutama setiap siswa memiliki jadwal piket masing-masing kelasnya dan siswa dilatih membuang sampah pada tempatnya. Untuk kegiatan pembelajaran di rumah siswa diminta oleh guru membantu menjaga kebersihan rumah dengan ikut menyapu halaman, mencuci piring dan membuang sampah sebagai gantinya dalam menjaga kebersihan sekolah pada saat pembelajaran tatap muka. Kegiatan ini tidak perlu didokumentasikan karena kegiatan ini bagian dari orang tua sebagai penanggung jawab.

h. *Istigosah*

Kegiatan *istigosah* atau pengajian rutin yang dilaksanakan di sekolah bersama guru dan wali murid untuk saat ini tidak dapat dilaksanakan karena anjuran pemerintah yang mengharuskan jaga jarak, demi kebiakan bersama kegiatan ini sementara waktu dihentikan. Jika ada kegiatan di lingkungan setempat seperti *istigosah* atau pengajian di masjid orang tua atau siswa dapat mengikutinya.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, penanaman *akhlaqul karimah* sangatlah penting untuk membentuk insan yang beragama dan sebagai penerus bangsa. Pendidikan akhlak sangat diperlukan bagi peserta didik tidak hanya teori namun harus dipraktikkan secara langsung. MI Ma'arif Polorejo selalu menerapkan penanaman itu setiap hari. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dan disiplin untuk melaksanakannya. Kegiatan tersebut pada masa pandemi tetap dilaksanakan dengan bimbingan orang tua dan guru.

Hasil penanaman akhlaqul karimah pada pembelajaran di rumah seperti saat ini tetap terlaksana dengan baik bahwa hampir semua kegiatan dapat terlaksanakan walaupun untuk kegiatan sebagian digantikan dengan kegiatan di rumah. Ada kegiatan yang harus didokumentasikan sebagai bahan penilaian guru ada sebagian kegiatan yang tidak didokumentasikan tetapi tetap dikerjakan di rumah. Kegiatan seperti shalat dhuha, membaca asmaul husna, menghafal surat pendek itu didokumentasikan dan dilaporkan kepada wali kelas masing-masing.

C. Faktor Pendukung dan Kendala Yang Dihadapi Saat Penanaman Akhlaqul Karimah di Masa Pandemi Covid-19

Faktor yang mendukung MI Ma'arif Polorejo dalam penanaman *akhlaqul karimah* di masa pandemi covid-19 yaitu :

1. Faktor pendukung dari pihak sekolah

MI Ma'arif Polorejo sadar pada pentingnya penanaman *akhlaqul karimah* pada siswa. Guru dan karyawan sekolah berkomitmen untuk tidak pernah untuk membiasakan penanaman *akhlaqul karimah*. Di masa pandemi, pihak sekolah terus mengawasi perkembangan peserta didik.

Pihak sekolah juga merancang agar penanaman *akhlaqul karimah* yang biasa dilaksanakan di sekolah, dapat tetap dilaksanakan dengan bimbingan orang tua pada saat pembelajaran di rumah.

Untuk pengecekan melalui online, guru telah membuat ceklis peserta didik, sehingga guru dapat dengan mudah mengetahui

siswa mana yang rutin mengumpulkan tugasnya dan mana yang tidak.

Bukan hanya memantau lewat online, guru juga dijadwalkan berkunjung ke rumah siswa untuk melihat perkembangan peserta didik secara langsung.

2. Faktor pendukung dari pihak wali murid

Wali murid sadar pada peran penting mereka dalam menanamkan *akhlaqul karimah* pada anak. Pembelajaran di rumah adalah demi kebaikan peserta didik sendiri. Wali murid selalu tertib dan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan laporan lewat online seperti yang disyaratkan oleh guru MI Ma'arif Polorejo.

Wali murid melakukan kegiatan *akhlaqul karimah*, sebagai contoh nyata bagi peserta didik. Ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik. Wali murid juga tidak ragu untuk memarahi anak yang bermalas – malasan melakukan tugas yang diperintahkan oleh sekolah.

Agar menambah pengawasan, wali murid juga mencarikan guru les untuk anaknya. Sehingga jika wali murid ada kepentingan dan tidak bisa mengawasi anak, maka guru les yang akan menggantikan peran wali murid.

Dengan adanya pembelajaran dirumah orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya secara langsung, dan memiliki waktu luang untuk anaknya, dan orang tua dapat belajar bagaimana menjadi guru.

Sedangkan tantangan atau kesulitan yang dihadapi guru MI Ma'arif Polorejo dan wali murid saat penanaman *akhlaqul karimah* dengan adanya pembelajaran di rumah yang menggunakan metode daring (online) adalah :

1. Kendala yang dihadapi guru

Terkadang guru mengalami kendala jaringan lemah karena kondisi tempat atau bisa juga pusat jaringan yang terkendala. Pengawasan menjadi kurang karena guru hanya dapat memantau melalui media sosial atau hanya lewat foto dan rekaman suara. Terkadang guru dapat memantau secara langsung dengan mendatangi rumah siswa untuk mengontrol peserta didik, tapi tidak sering hanya beberapa kali saja. Orang tua yang pasif tidak selalu menyeter laporan kepada guru dan mengakibatkan guru kesulitan dalam pemberian nilai sikap kepada peserta didik.

Kesulitan lain yaitu terkadang tidak bisa tepat waktu pengumpulan laporan. Orang tua diminta untuk mengumpulkan laporan berupa foto dan rekaman sesuai hari yang sudah ditentukan, tetapi banyak orang tua yang mengirimkan laporan di hari yang berbeda dari yang ditentukan. HP juga menjadi faktor karena harus mendukung pembelajaran bersifat daring atau online. HP harus mempunyai aplikasi untuk berkomunikasi untuk mengirimkan laporan kegiatan siswa.

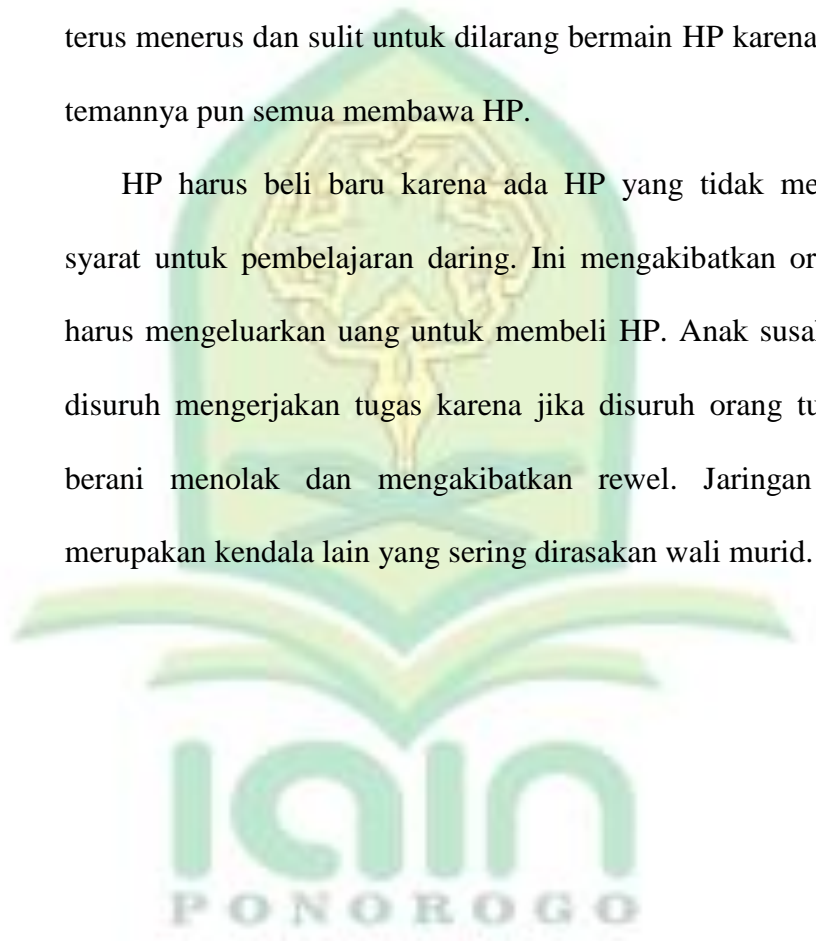
Dengan daring, didapati kesulitan untuk mengevaluasi laporan siswa karena guru tidak mengetahui secara langsung apakah anak tersebut benar-benar melaksanakannya atau tidak.

2. Kendala yang dihadapi wali murid

Orang tua harus bekerja dari pagi-sore jadi kurang ada waktu untuk mengawasi anak dalam belajar dan mengakibatkan sebagian orang tua harus menyewa guru les, agar anak tersebut tetap belajar dan melaksanakan tugas dari sekolah.

Peserta didik menjadi bosan karena sudah lama belajar di rumah dan tidak ada inovasi belajar lainnya. Anak bermain HP terus menerus dan sulit untuk dilarang bermain HP karena teman-temannya pun semua membawa HP.

HP harus beli baru karena ada HP yang tidak memenuhi syarat untuk pembelajaran daring. Ini mengakibatkan orang tua harus mengeluarkan uang untuk membeli HP. Anak susah untuk disuruh mengerjakan tugas karena jika disuruh orang tua lebih berani menolak dan mengakibatkan rewel. Jaringan lemah merupakan kendala lain yang sering dirasakan wali murid.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman *akhlaqul karimah* pada masa pandemi covid-19 adalah orang tua memberikan keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pemberian hadiah, dan pembiasaan. Sebelum adanya covid, cara ini biasa dilakukan oleh pihak sekolah melalui perantara guru sedangkan untuk saat ini strategi tersebut dilakukan oleh orang tua. Peran orang tua sangat utama pada penanaman *akhlaqul karimah* pada saat pembelajaran di rumah.
2. Bentuk kegiatan yang ditanamkan di MI Ma'arif Polorejo adalah berjabat tangan dan mengucapkan salam, shalat dhuha, menghafal surat pendek, mrembaca *asmaul husna*, membaca doa sebelum dan sesudah beraktifitas, shalat berjamaah, menjaga kebersihan rumah, dan *istighosah*. Dari 8 kegiatan diatas hanya 3 yang wajib dilaporkan kepada wali kelas sebagai penilaian yaitu shalat dhuha mengirimkan foto, membaca asmaul husna mengirimkan rekaman suara, menghafal surat pendek mengirimkan foto dan rekaman suara, untuk kegiatan yang lainnya tetap dilaksanakan tetapi tidak didokumentasikan.
3. Kendala yang dihadapi saat penanaman *akhlaqul karimah* saat pembelajaran di rumah dialami oleh guru dan orang tua. Kendala yang dialami guru seperti jaringan lemah, pemantauan yang kurang, orang tua pasif, dan tidak bisa tepat waktu pengumpulannya, Serta HP harus mendukung dan sulit mengevaluasi secara menyeluruh. Sedangkan kendala yang dialami oleh wali murid adalah harus bekerja, anak

bosan, anak bermain HP dengan teman- temannya. HP harus beli baru karena yang lama tidak mendukung, anak susah untuk disuruh mengerjakan kegiatan dari guru, jaringan lemah, strategi dalam mengajar monoton, dan sulit membagi waktu. Faktor pendukung guru dapat membuat penilaian dengan ceklis, dapat berkunjung kerumah siswa, orang tua mengetahui perkembangan anak secara langsung, orang tua belajar menjadi guru, memiliki banyak waktu dengan anak.

B. Saran

Pada pembahasan yang terakhir ini penulis memberikan saran kepada orang tua agar selalu menerapkan *akhlaqul karimah* di rumah dengan keteladanan, pembiasaan, dan sebagainya. Ini mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik sehingga kelak bisa sebagai penerus bangsa dan agama yang baik. Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi peserta didik agar terhindar dari pergaulan yang salah. Pendidikan yang utama adalah dari keluarga, jadi dengan adanya pemberian tugas penanaman *akhlaqul karimah* yang harus dilaksanakan di rumah, ini merupakan kesempatan bagi orang tua untuk mendidik akhlak anak agar menjadi lebih baik lagi dan anak pun terbiasa melaksanakannya. Serta saran untuk siswa-siswi MI Ma'arif Polorejo adalah agar tetap memiliki akhlak yang baik d imanapun tempatnya, dapat menjaga nama baik sekolah, dan tetap membiasakan diri melaksanakan *akhlaqul karimah* di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdusshomad, Alwazir. "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," Dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol.12, No.2. Ponorogo: IAI Sunan Giri, 2020: 107-115.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," Dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol.7, No.5. Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020: 395-402.
- Al-Abdah, Muhammad. *'An al-Akhlaq Natahaddats*. Riyadh: Dhar al-Shafwah, 2006.
- Al-Jazairy, Syekh Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)*. Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta, Amzah, 2016.
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor, Ghalia Indonesia, 2005.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta, Gema Insani Press, 1995.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung, Pustaka Setia, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fitri, Rokayati. *Penanaman Nilai-Nilai Etika Melalui Metode Keteladanan di MI Ma'arif Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Ghazali, Imam. *Pembuka Pintu Surga*. Surabaya: Mitra Jaya, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Khalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-ikhlas, 1995.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Jogjakarta: LPPI, 2016.
- Indonesia, Humas Setkab. "Mendikbud dan Mendagri Pastikan Kebijakan Pembelajaran Saat Pandemi Dilaksanakan Kepala Daerah", (<https://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pembelajaran-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/>) diakses pada 23 November 2020 pukul 19.30.
- Jayadi, Ahmad dan Abdul Madjid. *Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Kartini, Kartono. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Kamal, Musthafa. *Akhlak Sunnah*. Yogyakarta: Persatuan, 2005.
- Klonowska, Klaudia And Reviewed Pieter Bindt, "The COVID-19 Pandemic: Two Waves Of Technological Responses In The European Union," 2020.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Kuswana, Dadang. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Siregar, Berlian. *Analisis Jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah*. Riau: FKIP Universitas Riau.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Sumantri, Mulyani dan Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryana, Toto, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Taufik, Agus. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Umar, Jusnimar. *Materi Akhlak Tasawuf*. Lampung: Fakta Pers, 2013.
- Wahab, Nur Malasari. *Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Kampung Parang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin, 2019.
- Wiyono, Adrian Salam. "Siswa SD Tewas Seusai Berkelahi Dengan Teman", (<https://merdeka.com/peristiwa/siswa-sd-tewas-seusai-berkelahi-dengan-teman>), diakses pada 10 Desember 2020 pukul 09.30.
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

